

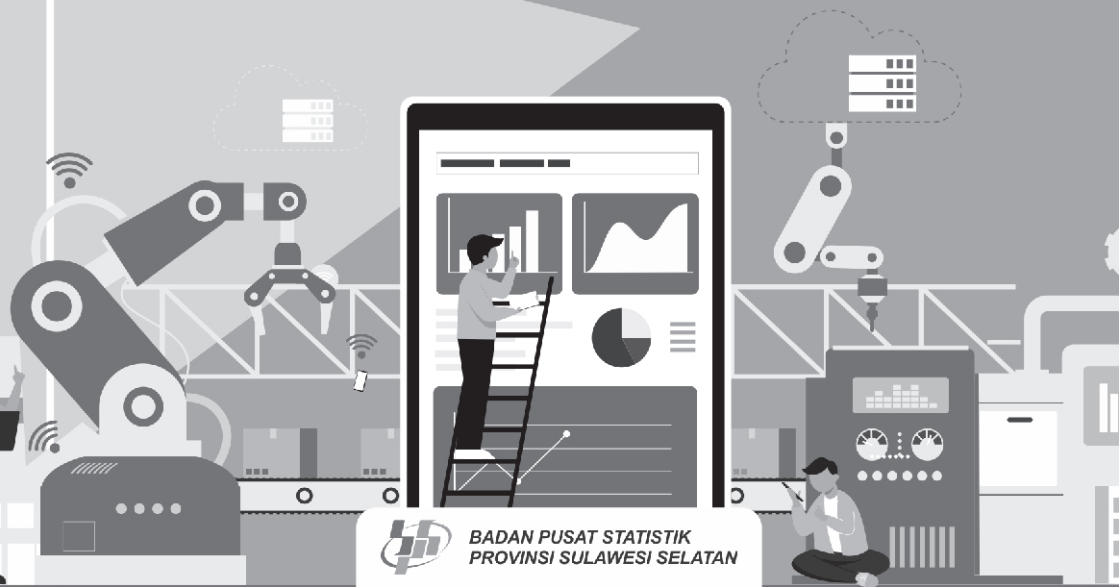
Katalog : 9199017.73

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN JULI 2022



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN JULI 2022



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN JULI 2022

Nomor Publikasi : 73000.2238
Katalog : 9199017.73
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xviii + 85 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah

Suntono

Penanggungjawab

Suri Handayani

Editor

Wuri Wahyuni

Penulis

Mujahidah

Ika Dewi Perwita Sari

Desy Wasani

Ismi Rahayu

Neka Kurniawati

Nike Dwi Putri

Daswita Tri Ariani

Rosyita Darojati A'laa

I Gusti Bagus Ngurah Diksa

Muhammad Ilham Mubarak

Desain Sampul dan Tata Letak

Muhammad Ilham Mubarak

Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Juli 2022

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Suntono

INFLASI

Pada Juni 2022, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,70 pada Mei 2022 menjadi 111,06 pada Juni 2022. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,33 persen. Pada Juni 2022 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, seluruhnya (Bulukumba, Watampone, Makassar, Parepare dan Palopo) mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Watampone sebesar 1,06 persen dan inflasi terendah terjadi di Parepare sebesar 0,11 persen.

PARIWISATA

Pada bulan Mei 2022, tercatat ada 364 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan April 2022, jumlah kunjungan wisman meningkat 121,95 persen (164 kunjungan). Rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK/*room occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 mencapai 46,98 persen atau naik 12,14 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan April 2022 mencapai 34,84 persen. Sedang jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Mei 2021 : 30,29 persen), juga naik sebesar 16,69 poin.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Juni 2022 menjadi 99,95 atau naik sekitar 0,49 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Mei 2022 sebesar 99,47. Pada bulan Juni 2022 terdapat 18 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 16 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 13 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Juni 2022. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Juni 2022 mengalami kenaikan di empat subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 13,83 persen, disusul oleh Subsektor tanaman Perkebunan Rakyat dan Subsektor Peternakan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1,48 dan 0,92 persen, kemudian Subsektor Perikanan yang mengalami kenaikan paling kecil yaitu sebesar 0,76 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang turun sebesar 0,63 persen.

TRANSPORTASI

Pada bulan Mei 2022 jumlah penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin mencapai 278.500 penumpang. Dari jumlah tersebut 98,88 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Mei 2022 naik sebesar 54,84 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama naik sebesar 94,81 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Mei 2022 mencapai 40.428 orang, atau naik sebesar 23,07 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 32.849 orang. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) yang mengalami kenaikan sebesar 76,19 persen, yaitu dari 24.951 orang pada bulan April 2022 menjadi 43.960 orang pada bulan Mei 2022.

EKSPOR

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Mei 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar 5,22 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 197,05 juta menjadi US\$ 186,77 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 74,56 persen, dimana pada Mei 2021 nilai ekspor mencapai US\$ 106,99 Juta.

IMPOR

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 tercatat mencapai US\$ 109,76 Juta. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 22,05 persen bila dibandingkan nilai impor bulan April 2022 yang mencapai US\$ 89,94 Juta. Sementara itu, capaian Mei 2022 tercatat mengalami peningkatan sebesar 84,92 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 59,36 juta.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 terhadap triwulan 1 tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,27 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Pertambangan dan Penggalian dan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 19,82 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,88 persen dan Jasa Penyedia Akomodasi Makan dan Minum sebesar 12,98 persen.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2022 tercatat 5,75 persen, turun 0,04 persen poin jika dibandingkan Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2020 yang mencapai 5,70 persen, naik 0,05 persen poin.

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2022 sebesar 777,44 ribu orang, meningkat sebesar 11,98 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021 dan menurun 7,54 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 8,63 persen atau meningkat 0,10 poin dibandingkan kondisi September 2021 dan menurun 0,15 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2021.

GINI RASIO

Pada Maret 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini turun sebesar 0,005 poin dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2021 sebesar 0,382. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2012 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,26 dan meningkat menjadi 72,24 di tahun 2021. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 67,70 pada tahun 2012 menjadi 72,29 pada tahun 2021. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,91 persen atau sebanyak 8,9 ribu hektar dari total luas panen tahun 2020 yang mencapai 0,98 juta hektar. Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2021 sebanyak 5,09 juta ton GKG atau meningkat 8,12 persen dari produksi sepanjang tahun 2020 yang mencapai 4,71 juta ton GKG. Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2021 sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebanyak 2,92 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 219,30 ribu ton (8,12 Persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 2,70 juta ton.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tahun 2021 sebesar 74,85 berada dalam kategori sedang, sedangkan Capaian IDI Nasional di tahun 2021 sebesar 78,12 juga berada dalam kategori sedang.

DAFTAR ISI

v	: Kata Pengantar
vii	: Headlines
xi	: Daftar Isi
xiii	: Daftar Gambar
xv	: Daftar Tabel
1	: Bab 1 Inflasi
15	: Bab 2 Pariwisata
19	: Bab 3 Nilai Tukar Petani
23	: Bab 4 Transportasi
27	: Bab 5 Ekspor dan Impor
37	: Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto
43	: Bab 7 Pola Distribusi Perdagangan
47	: Bab 8 Ketenagakerjaan
53	: Bab 9 Kemiskinan
59	: Bab 10 Gini Ratio

DAFTAR ISI

63	: Bab 11
	: Indeks Pembangunan Manusia
71	: Bab 12
	: Luas Panen dan Produksi Padi
75	: Bab 13
	: Indeks Demokrasi Indonesia
79	: Suplemen

<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

- 1 : Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 4 : Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 6 : Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 8 : Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 10 : Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 12 : Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2020 – Juni 2022 (%)
- 19 : Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Januari 2021 - Juni 2022
- 20 : Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April - Juni 2022
- 21 : Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juni 2022
- 22 : Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juni 2022
- 37 : Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 1-2022 (y-on-y) (%)
- 38 : Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)
- 38 : Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
- 39 : Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)
- 40 : Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 1-2022 (Persen)
- 40 : Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
- 41 : Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)
- 53 : Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2021 - Maret 2022 Menurut Daerah
- 54 : Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2022
- 59 : Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2022
- 62 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2022 (persen)

DAFTAR GAMBAR

- 63** : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2012-2021
- 64** : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021
- 65** : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2021
- 66** : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2012-2021
- 66** : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2021
- 67** : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2012 2021
- 67** : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2021
- 68** : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2012-2021 (Juta Rupiah)
- 69** : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021 (Juta Rupiah)
- 71** : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2020- 2022* (Juta Ha)
- 72** : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022* (Juta Ton)
- 73** : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022* (Juta Ton)
- 77** : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Juni 2022, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020 – 2022
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2020 – 2022
- 7 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2020 – 2022
- 9 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2020 – 2022
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 11 : Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2020 – 2022
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2020 – 2022
- 15 : Tabel 2.1. Kunjungan Wisman, Perkembangan April - Mei 2022
- 16 : Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Mei 2021, April 2022, dan Mei 2022
- 17 : Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, April - Mei 2022
- 20 : Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Mei - Juni 2022 (2018=100)
- 21 : Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Mei - Juni 2022 (2018 = 100)

DAFTAR TABEL

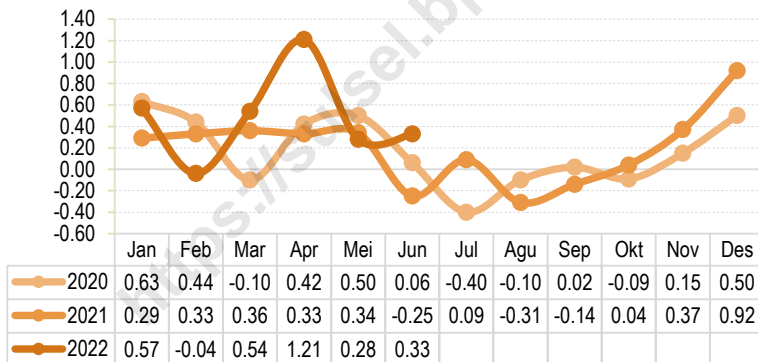
- 23 : Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan April 2022 dan Mei 2022
- 25 : Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan April 2022 dan Mei 2022
- 28 : Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Mei 2022
- 29 : Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022
- 29 : Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Mei 2022
- 30 : Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Mei 2022
- 31 : Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022
- 31 : Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022
- 33 : Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Mei 2022
- 34 : Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022
- 34 : Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Mei 2022
- 35 : Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Mei 2022
- 36 : Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Mei 2022
- 36 : Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Mei 2022
- 45 : Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
- 47 : Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)
- 48 : Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)
- 49 : Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

DAFTAR TABEL

- 49** : Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)
- 50** : Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)
- 51** : Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2020 – Februari 2022 (persen)
- 55** : Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2021 - Maret 2022
- 57** : Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2021 - Maret 2022
- 60** : Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2018 - Maret 2022
- 61** : Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan Maret 2018 - Maret 2022 (Persen)
- 74** : Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021
- 75** : Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan Juni 2022

1. Pada Juni 2022, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,70 pada Mei 2022 menjadi 111,06 pada Juni 2022. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,33 persen. Pada Juni 2022 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, seluruhnya (Bulukumba, Watampone, Makassar, Parepare dan Palopo) mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Watampone sebesar 1,06 persen dan inflasi terendah terjadi di Parepare sebesar 0,11 persen.



Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2020 – Juni 2022 (%)

2. Inflasi yang terjadi pada Juni 2022 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,91 persen; kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 0,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,004 persen. Adapun kelompok yang mengalami deflasi yaitu : kelompok transportasi sebesar 0,91 persen. Sementara itu, kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi bulan Mei 2022.

3. Pada Juni 2022, inflasi terbesar terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok alas kaki sebesar 2,20 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,21 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi diantaranya: sepatu pria, baju anak setelan, sepatu wanita, dan celana pendek pria.
4. Deflasi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 0,91 persen. Deflasi tersebut dipicu oleh penurunan harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 4,12 persen. Sementara itu, subkelompok yang mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan kondisi Mei 2022 yaitu: subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,03 persen; subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,19 persen; dan subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 0,46 persen.
5. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan yaitu mencapai 0,206 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi adalah subkelompok makanan sebesar 0,212 persen disusul subkelompok tembakau sebesar 0,007. Sementara itu subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru memberikan kontribusi terhadap deflasi sebesar sebesar 0,012 persen.

Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Juni 2022, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		111,06	0,33	2,92	3,93	0,3298
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	118,00	0,68	5,10	6,41	0,2064
2	Pakaian Dan Alas Kaki	109,93	1,41	1,83	2,30	0,1195
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,21	0,08	1,93	2,21	0,0124
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,35	0,31	3,18	3,92	0,0219
5	Kesehatan	110,12	0,67	0,71	1,77	0,0114
6	Transportasi	109,80	-0,91	2,20	5,13	-0,1060
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,98	0,00	-0,10	-0,16	0,0002
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	106,53	0,91	1,76	2,56	0,0145
9	Pendidikan	102,52	0,00	0,01	0,63	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,56	0,21	3,08	3,44	0,0169
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,07	0,43	2,66	3,65	0,0327

6. Kelompok transportasi memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada Juni 2022 sebesar 0,106 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap deflasi adalah subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,118 persen. Sedangkan subkelompok yang lain justru berkontribusi terhadap inflasi dengan rincian subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,001 persen, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,011 persen, dan subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 0,0004 persen.
7. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan yaitu: cabai rawit, tomat, bawang merah, telur ayam ras, kangkung, tahu mentah, tempe, kacang panjang, pepaya, dan sepatu pria.

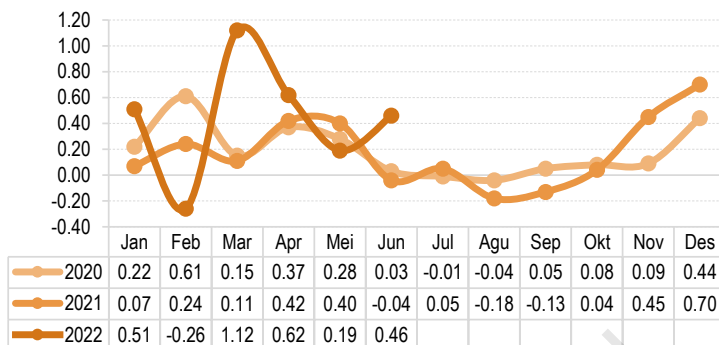
Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Juni	0,06	-0,25	0,33
Tahun Kalender Juni	1,96	1,41	2,92
Tahun ke Tahun (Juni tahun n terhadap Juni tahun n-1)	2,30	1,49	3,93

8. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan yaitu: angkutan udara, daging ayam ras, ikan bandeng, udang basah, minyak goreng, air kemasan, jagung manis, ayam hidup, kentang, dan cumi-cumi.
9. Adapun tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan sebesar 2.92 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Juni 2021 sebesar 1.41 persen dan inflasi tahun kalender Juni 2020 sebesar 1.96 persen.
10. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 3.93 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun Juni 2022 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun 2021 sebesar 1.49 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun ke tahun 2020 sebesar 2.30 persen.

1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan Juni 2022

1. Juni 2022 di Kota Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,46 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,41 pada Mei 2022 menjadi 111,92 pada Juni 2022.
2. Inflasi pada bulan Juni 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,98 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,37 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,34 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,31 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah



Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2020 – Juni 2022 (%)

tangga sebesar 0,17 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,15 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen, dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara itu kelompok pengeluaran pendidikan relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan kondisi bulan Mei 2022.

- Inflasi tertinggi di bulan Juni 2022 terjadi pada Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,98 persen karena dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok makanan sebesar 1,13.

Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		111,92	0,46	2,66	3,62	0,46
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,43	0,98	5,62	7,22	0,359
2	Pakaian Dan Alas Kaki	110,93	0,23	1,02	1,42	0,0190
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	108,46	0,15	1,21	1,82	0,0202
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	114,61	0,17	1,49	2,80	0,0093
5	Kesehatan	115,93	0,31	0,65	0,95	0,0072
6	Transportasi	107,76	0,01	0,89	1,84	0,0012
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,92	0,03	-0,04	0,08	0,0016
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	127,19	0,37	1,10	1,84	0,0044
9	Pendidikan	106,02	0,00	0,00	0,72	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,63	0,15	1,00	1,42	0,0095
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	128,24	0,34	1,50	2,05	0,0268

4. Inflasi terendah di bulan Juni 2022 terjadi pada kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Inflasi pada kelompok ini dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,22 persen dan subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,02 persen sedangkan subkelompok lainnya relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan kondisi Mei 2022
5. Kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil /sumbangan terbesar terhadap inflasi Bulukumba pada Juni 2022 sebesar 0,359 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,3253 persen, subkelompok tembakau sebesar 0,0277 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0077 persen.
6. Kelompok transportasi memberikan andil /sumbangan terendah terhadap inflasi Bulukumba pada Juni 2022 sebesar 0,0012 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,0012 persen dan subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 0,0006 persen. Sedangkan subkelompok lainnya relatif tidak memberikan kontribusi terhadap inflasi.
7. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada Juni 2022 antara lain cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, tomat, ikan teri, rokok kretek filter, kacang panjang, cabai merah, mie kering instan, dan asam.
8. Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada Juni 2022 antara lain daging ayam ras, minyak goreng, kentang, beras, labu parang/manis/merah/kuning, ayam hidup, ikan selar/ikan tude, popok bayi sekali pakai/diapers, ikan asin teri, dan kerudung/jilbab.

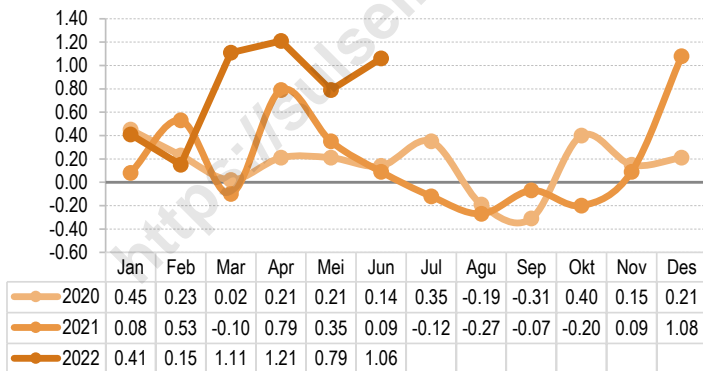
Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Juni	0,03	-0,04	0,46
Tahun Kalender Juni	1,68	1,22	2,66
Tahun ke Tahun (Juni tahun n terhadap Juni tahun n-1)	2,50	1,84	3,62

9. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 di Bulukumba sebesar 2,66 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Juni 2021 sebesar 1,22 persen dan juga lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun kalender Juni 2020 sebesar 1,68 persen.
10. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 3,62 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Juni 2021 sebesar 1,84 persen dan lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun ke tahun Juni 2020 sebesar 2,50 persen.

1.3. Perubahan IHK Watampone Bulan Juni 2022

1. Juni 2022, Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 1,06 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,65 pada Mei 2022 menjadi 111,82 pada Juni 2022.
2. Inflasi Juni 2022 ini terjadi karena kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,67 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen, kelompok transportasi sebesar 0,02 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen. Disisi lain kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar justru mengalami penurunan harga dibandingkan dengan kondisi bulan Mei 2022 sebesar 0,06 persen. Namun demikian beberapa kelompok pengeluaran lainnya cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Mei 2022 yaitu kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan.



Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2020 – Juni 2022 (%)

3. Inflasi tertinggi pada Juni 2022 terjadi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,67 persen dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok makanan sebesar 3,32 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,65 persen dan subkelompok tembakau sebesar 0,16 persen.
4. Deflasi tertinggi di bulan Juni 2022 terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,06 persen. Deflasi pada kelompok ini dipicu oleh penurunan harga pada subkelompok listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,34 persen. Di sisi lain subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan justru mengalami kenaikan harga sebesar 0,40 persen. Sementara itu subkelompok jasa lainnya relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan kondisi bulan Mei 2022.

Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		111,82	1,06	4,82	5,34	1,0600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	118,89	2,67	10,48	11,05	1,0096
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,18	0,01	0,32	0,34	0,0009
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	109,94	-0,06	3,93	4,38	-0,0064
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,44	0,25	1,27	1,46	0,0168
5	Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	0,0000
6	Transportasi	106,37	0,02	0,94	1,82	0,0025
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,39	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	115,75	0,00	0,63	1,79	0,0000
9	Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,08	0,29	3,98	6,56	0,0174
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	114,10	0,18	1,77	1,67	0,0132

- Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Watampone pada Juni 2022 adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,0096 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,9863 persen disusul oleh subkelompok minuman tidak beralkohol dengan andil sebesar 0,0154 persen dan subkelompok tembakau dengan andil sebesar 0,0092 persen.
- Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Juni 2022 antara lain tomat, cabai rawit, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai merah, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, kol putih/kubis, dan kangkung.
- Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Juni 2022 antara lain daging ayam ras, beras, bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, anggur, ikan baronang, terong, cumi-cumi, pepaya, dan bawang putih.

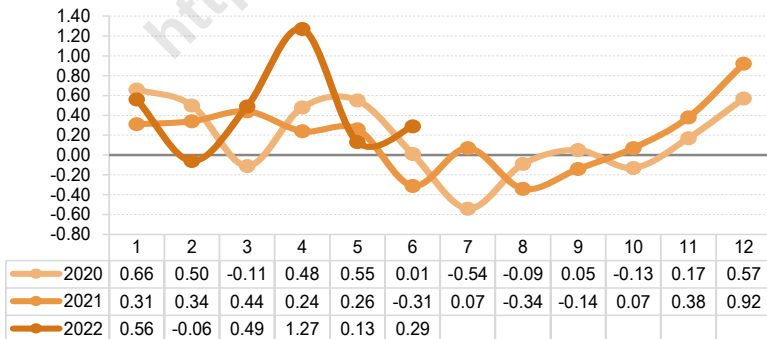
Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Juni	0,14	0,09	1,06
Tahun Kalender Juni	1,28	1,75	4,82
Tahun ke Tahun (Juni tahun n terhadap Juni tahun n-1)	1,63	2,37	5,34

8. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 di Watampone sebesar 4,82 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Juni 2021 sebesar 1,75 persen dan juga lebih tinggi jika dibandingkan inflasi tahun kalender Juni 2020 sebesar 1,28 persen.
9. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022-Juni 2021) sebesar 5,34 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Juni 2021 sebesar 2,37 persen dan juga lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Juni 2020 sebesar 1,63 persen.

1.4. Perubahan IHK Makassar Bulan Juni 2022

1. Selama Bulan Juni 2022 di Kota Makassar terjadi inflasi sebesar 0,29 persen, atau terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,51 di bulan Mei menjadi 110,83 di bulan Juni. inflasi di Kota Makassar pada Juni 2022 disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,57 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,69 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,06 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan peralatan rutin rumah tangga sebesar 0,32 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,82 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,10 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,14 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,48 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi mengalami penurunan indeks harga sebesar -1,12 persen. Adapun kelompok pengeluaran pendidikan serta informasi, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.



Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2020 – Juni 2022 (%)

2. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Juni 2022 antara lain cabai rawit; tomat; bawang merah; telur ayam ras; kangkung; tahu mentah; tempe; papaya; kacang panjang; dan sepatu pria.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Juni 2022 antara lain : angkutan udara; daging ayam ras; udang basah; minyak goreng; ikan bandeng/ikan bolu; air kemasan; ikan layang/ikan benggol; jagung manis; kentang; dan kelapa.

Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		110,83	0,29	2,70	3,67	0,2900
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	117,95	0,57	4,52	5,58	0,1641
2	Pakaian Dan Alas Kaki	110,79	1,69	2,10	2,65	0,1453
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	104,09	0,06	1,44	1,65	0,0093
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,09	0,32	3,39	4,15	0,0238
5	Kesehatan	110,51	0,82	0,80	2,13	0,0140
6	Transportasi	110,31	-1,12	2,27	5,67	-0,1303
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,26	0,00	-0,10	-0,15	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	105,85	1,10	1,98	2,71	0,0174
9	Pendidikan	102,08	0,00	0,00	0,66	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,53	0,14	3,05	3,22	0,0112
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,36	0,48	2,76	3,90	0,0366

- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 3,67 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 4,52 persen diikuti oleh kelompok pengeluaran perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,39 persen, dan kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki sebesar 2,10 persen.
- Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Juni 2022 di Kota Makassar adalah makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,1641 persen.

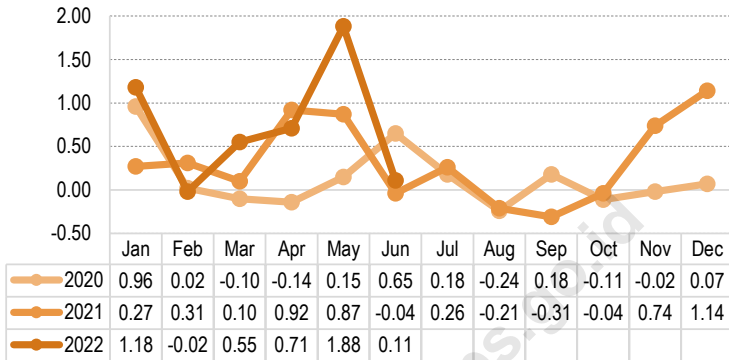
Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Juni	0,01	-0,31	0,29
Tahun Kalender	2,10	1,30	2,70
Tahun ke Tahun (Juni tahun n terhadap Juni tahun n-1)	2,48	1,33	3,67

- Inflasi tahun kalender Juni 2022 sebesar 2,70 persen yang mana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Juni 2021 dan Juni 2020 dengan nilai masing-masing sebesar 1,30 persen dan 2,10 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun pada Juni 2022 yang sebesar 3,67 persen, lebih tinggi daripada kondisi Juni 2021 yang sebesar 1,33 persen dan kondisi Juni 2020 dengan nilai sebesar 2,48 persen.

1.5. Perubahan IHK Parepare Bulan Juni 2022

1. Kota Pare-pare pada Juni 2022 terjadi inflasi sebesar 0,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,61.



Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2020 – Juni 2022 (%)

2. Inflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran diantaranya penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,87 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,37 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,32 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,31 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah makanan, minuman dan tembakau sebesar -0,24 persen; kesehatan sebesar -0,19 persen; serta transportasi sebesar -0,02 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: cabai rawit, tomat, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, telur ayam ras, semen, martabak, kopi bubuk, cabai merah, dan pelumas/oli mesin.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : ikan bandeng/ ikan bolu, daging ayam ras, ayam hidup, ikan cakalang/ ikan sisik, jagung manis, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, angkutan antar kota, ikan katamba, beras, dan ikan kuwe/ikan cepa.

Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		113,61	0,11	4,48	6,15	0,1100
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	118,28	-0,24	5,71	8,88	-0,0810
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102,84	0,31	1,12	1,34	0,0243
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	119,65	0,32	9,10	10,28	0,0480
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,91	0,18	2,77	3,82	0,0091
5	Kesehatan	114,33	-0,19	0,16	-1,06	-0,0029
6	Transportasi	108,54	-0,02	3,39	4,68	-0,0022
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	98,73	0,08	-0,49	-0,42	0,0045
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	106,79	0,34	1,09	3,40	0,0060
9	Pendidikan	105,61	0,00	0,12	0,58	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	116,12	0,87	4,34	5,92	0,0748
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	118,01	0,37	3,70	4,82	0,0290

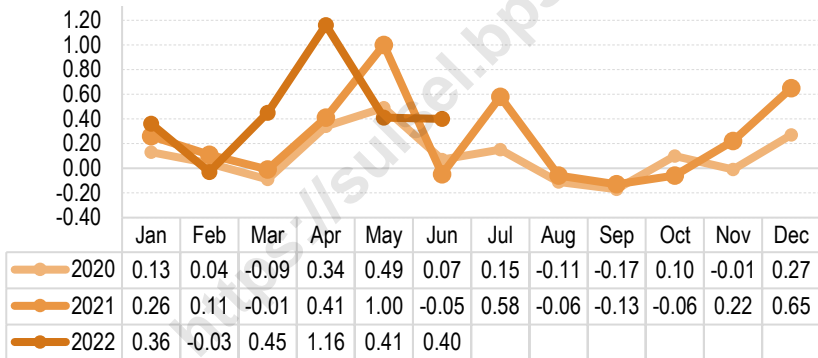
Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Mei	0,65	-0,04	0,11
Tahun Kalender	1,55	2,45	4,48
Tahun ke Tahun (Mei tahun n terhadap Mei tahun n-1)	1,32	2,52	6,15

- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 6,15 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 10,28 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 8,88 persen; serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 5,92 persen. Adapun yang mengalami deflasi terdapat pada kelompok pengeluaran kesehatan sebesar -1,06 persen dan informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -0,42 persen.
- Inflasi tahun kalender Juni 2022 sebesar 4,48 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Juni 2021 sebesar 2,45 persen dan Juni 2020 yang sebesar 1,55 persen. Begitu juga dengan tingkat inflasi tahun ke tahun pada Juni 2022 sebesar 6,15 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Juni 2021 sebesar 2,52 persen dan kondisi Juni 2020 dengan nilai 1,32 persen.

1.6. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan Juni 2022

1. Kota Palopo pada Juni 2022 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,40 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,58.
2. Inflasi Kota Palopo disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,84 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,58 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,21 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi mengalami deflasi sebesar -0,10 persen. Adapun kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya; rekreasi, olahraga, dan budaya; pakaian dan alas kaki; kesehatan; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.



Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2020 – Juni 2022 (%)

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, ikan selar/ ikan tude, ikan cakalang/ ikan sisik, kangkung, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, jeruk nipis/limau, tomat, dan mie kering instant.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: ikan bandeng/ ikan bolu, cumi-cumi, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, daging ayam ras, ikan baronang, udang basah, tempe, tahu mentah, ikan bubara, dan jagung manis.
5. Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap inflasi Kota Palopo pada Juni 2022 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,3115 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran dengan andil paling rendah terhadap inflasi adalah kelompok transportasi sebesar -0,0113 persen.

Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Juni 2022 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Juni 2022	Inflasi Juni 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Juni 2022
Umum		110,58	0,40	2,79	4,03	0,4000
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	119,81	0,84	5,66	8,78	0,3115
2	Pakaian Dan Alas Kaki	109,61	0,00	0,19	0,15	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	103,74	0,21	0,79	1,05	0,0317
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,79	0,49	2,19	2,62	0,0220
5	Kesehatan	103,68	0,00	0,41	1,07	0,0000
6	Transportasi	108,28	-0,10	1,76	2,67	-0,0113
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,83	0,00	1,06	1,09	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	103,64	0,00	0,62	0,62	0,0000
9	Pendidikan	101,57	0,00	0,04	0,04	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	105,13	0,58	2,14	2,14	0,0469
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	108,49	0,00	0,88	0,58	0,0000

Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2020-2022

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
Mei	0,07	-0,05	0,40
Tahun Kalender	0,98	1,73	2,79
Tahun ke Tahun (Mei tahun n terhadap Mei tahun n-1)	1,16	1,97	4,03

6. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 sebesar 2,79 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Juni 2021 dan kondisi Juni 2020 dengan nilai masing-masing 1,73 persen dan 0,98 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 4,03 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Juni 2021 dan kondisi Juni 2020 dengan nilai masing-masing 1,97 persen dan 1,16 persen.

2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Mei 2022, tercatat ada 364 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan April 2022, jumlah kunjungan wisman meningkat 121,95 persen (164 kunjungan).
3. Pada bulan Mei 2022, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 320 kunjungan atau sekitar 87,91 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Amerika Serikat dengan 9 kunjungan atau sekitar 2,47 persen dari total wisman melalui Makassar, Philipina dengan 2 kunjungan (0,55 persen dari total wisman melalui Makassar), Australia dengan 1 kunjungan (0,27 persen dari total wisman melalui Makassar), dan Jerman belum ada kunjungan wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara tersebut mencapai 332 kunjungan atau sebanyak 91,21 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan April - Mei 2022

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		Apr-22	Mei-22	Perubahan Mei-22 thd Apr -22	Mei 22 thd Mei-21
1	Malaysia	163	320	157	320
2	Amerika Serikat	0	9	9	9
3	Philipina	0	2	2	2
4	Australia	0	1	1	1
5	Jerman	0	0	0	0
6	Lainnya	1	32	31	32
Jumlah		164	364	200	360

- Pada bulan Mei 2022 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar mengalami peningkatan di bandingkan kunjungan wisman di bulan April 2022. Negara Malaysia pada bulan Mei 2022 yang mengalami peningkatan kunjungan wisman sebanyak 157 kunjungan, Amerika Serikat meningkat sebanyak 9 wisman di urutan selanjutnya. Negara Philipina meningkat sebanyak 2 wisman dan Australia meningkat sebanyak 1 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan April 2022

2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

- Rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK/*occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 mencapai 46,98 persen atau naik 12,14 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan April 2022 mencapai 34,84 persen. Sedang jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Mei 2021 : 30,29 persen), juga naik sebesar 16,69 poin.

Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Mei 2021, April 2022, dan Mei 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Mei 2021 (%)	April 2022 (%)	Mei 2022 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	25,91	28,88	36,03	7,15	10,12
2	Bintang 2	22,55	34,42	44,34	9,92	21,79
3	Bintang 3	35,55	37,07	51,00	13,93	15,45
4	Bintang 4	29,03	32,08	53,13	21,05	24,10
5	Bintang 5	26,69	44,47	36,99	-7,48	10,30
Seluruh Bintang		30,29	34,84	46,98	12,14	16,69

- Pada bulan Mei 2022 TPK hotel bintang empat tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 53,13 persen. Sementara itu TPK hotel bintang tiga tercatat sebesar 51,00 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang empat. TPK hotel bintang dua sebesar 44,34 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang lima sebesar 36,99 persen. Sementara hotel bintang satu sebesar 36,03 persen berada di urutan terbawah.
- Secara umum perubahan TPK pada bulan Mei 2022 dibandingkan dengan April 2022 menunjukkan tren positif. Hampir semua dari 5 klasifikasi hotel bintang meningkat, hanya hotel bintang lima yang turun. Peningkatan terbesar terjadi pada hotel bintang empat yang naik sebesar 21,05 poin, disusul dengan hotel bintang tiga yang naik sebesar 13,93 poin dan hotel bintang dua naik sebesar 9,92 poin, dan hotel bintang satu naik sebesar 7,15 poin. Sedangkan hotel bintang lima malah turun sebesar 7,48 poin.
- Secara umum perubahan TPK pada bulan Mei 2022 dibandingkan dengan Mei 2021 juga menunjukkan tren positif. Semua dari 5 klasifikasi hotel bintang meningkat. Peningkatan

terbesar terjadi pada hotel bintang empat yang naik sebesar 24,10 poin, disusul dengan hotel bintang dua yang naik sebesar 21,79 poin, lalu hotel bintang tiga yang naik sebesar 15,45 poin. Sementara hotel bintang lima dan hotel bintang satu masing – masing meningkat sebesar 10,30 poin dan sebesar 10,12 point diurutan terakhir.

- Rata-rata lama tamu menginap (average length of stay) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 mencapai 1,44 hari, menurun sebesar 0,22 poin jika dibandingkan dengan kondisi bulan April 2022 yang mencapai 1,66 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata – rata lama menginap Mei 2021 : 1,76 poin), juga turun sebesar 0,32 poin.

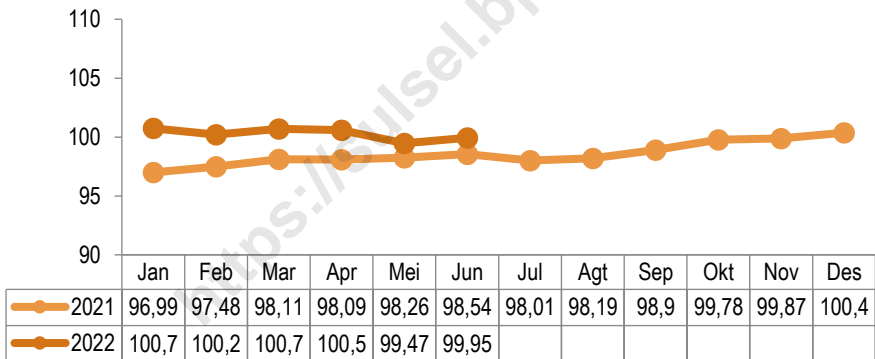
Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, April - Mei 2022

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Apr-22	Mei-22	Apr-22	Mei-22	Apr-22	Mei-22
1	Bintang 1	1,00	0,00	1,55	1,34	1,64	1,34
2	Bintang 2	0,00	7,00	1,56	1,39	1,48	1,39
3	Bintang 3	1,75	1,71	1,64	1,51	1,68	1,51
4	Bintang 4	1,79	2,24	1,65	1,47	1,65	1,47
5	Bintang 5	0,00	0,00	1,71	1,33	1,85	1,33
Total		1,64	2,16	1,63	1,44	1,66	1,44

- Secara umum Rata-rata lama tamu menginap Total dan rata-rata lama menginap tamu Domestik pada bulan Mei 2022 dibandingkan dengan April 2022 menunjukkan tren Negatif. Penurunan paling tinggi terjadi pada hotel bintang lima yang turun sebesar 0,52 poin, selanjutnya hotel bintang satu yang turun sebesar 0,30 poin dan hotel bintang empat yang turun sebesar 0,18 poin, diikuti hotel bintang tiga yang turun 0,17 poin. Sementara itu rata – rata menginap tamu hotel bintang dua diurutan terbawah turun sebesar 0,09 poin.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2022 mencapai 2,16 hari, atau naik sebesar 0,52 poin dibandingkan bulan April 2022 yang mencapai 1,64 hari. Peningkatan paling tinggi terjadi pada hotel bintang dua yang naik sebesar 7,00 poin, selanjutnya hotel bintang empat yang naik sebesar 0,45 poin. Sementara hotel bintang lima rata – rata lama menginap bulan Mei 2022 sama dengan bulan April 2022 (tidak mengalami perubahan). Sedangkan hotel bintang satu malah menurun sebesar 1,00 poin dan hotel bintang tiga menurun sebesar 0,04 poin di bandingkan bulan April 2022.

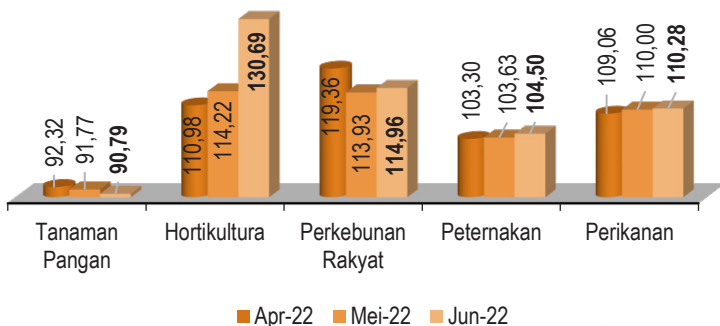
3.1. Indeks Nilai (NTP) Juni 2022

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Juni 2022 menjadi 99,95 atau naik sekitar 0,49 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Mei 2022 sebesar 99,47.
2. Pada bulan Juni 2022 terdapat 18 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 16 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 13 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Juni 2022.



Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Januari 2021 - Juni 2022

3. Fenomena penurunan NTP pada rentang Mei 2022 – Juni 2022 sebesar 0,49 persen tidak sejalan dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2021 sebesar 98,26 turun menjadi 98,01 pada Juni 2021 atau turun sebesar 0,25 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan Juni 2022 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 1,05 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 0,56 persen. Kondisi kenaikan It yang lebih besar dibanding kenaikan Ib memicu kenaikan NTP pada bulan Juni 2022.



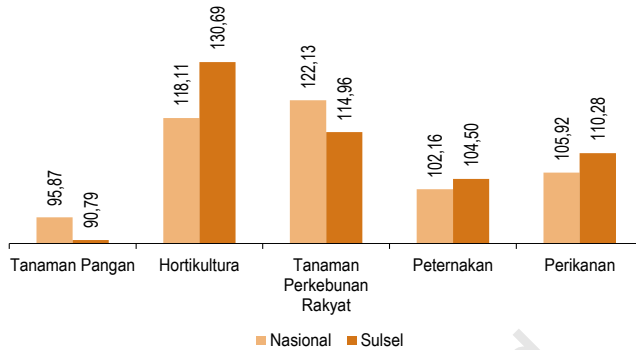
Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April - Juni 2022

- Pada Bulan Juni 2022, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 4 subsektor, yaitu Subsektor Hortikultura yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 14,43 persen, kemudian disusul oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 0,90 persen, Subsektor Peternakan naik sebesar 0,85 persen, dan Subsektor Perikanan yang mengalami kenaikan paling kecil yaitu sebesar 0,25 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan yang turun sebesar 1,07 persen.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Mei - Juni 2022 (2018=100)

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Mei 2022	Juni 2022	%	Mei 2022	Juni 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	109,51	110,66	1,05	117,89	119,62	1,47
Indeks yang Dibayar Petani	110,10	110,71	0,56	111,84	112,89	0,94
NTP	99,47	99,95	0,49	105,41	105,96	0,52

- Pada bulan Juni 2022, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami kenaikan 0,52 persen dibandingkan dengan kondisi Mei 2022. Hal ini terjadi karena Indeks yang diterima petani mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding Indeks yang harus dibayar petani.
- Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Tanaman Pangan dan Perkebunan Rakyat di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juni 2022

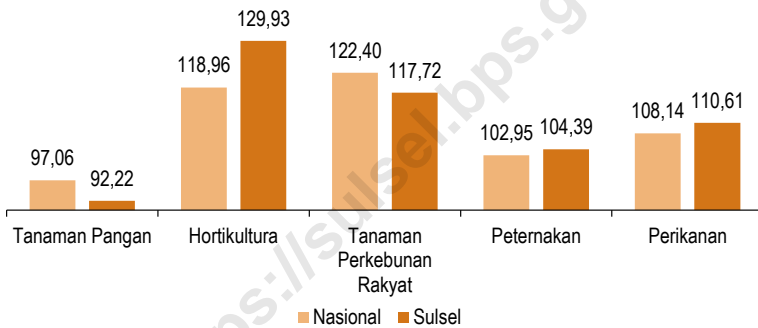
3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Mei - Juni 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2021	Juni 2021	
1. Tanaman Pangan	93,48	92,22	-0,63
2. Hortikultura	111,18	129,93	13,83
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	121,90	117,72	1,48
4. Peternakan	103,29	104,39	0,92
5. Perikanan	109,07	110,61	0,76
NTUP Sulawesi Selatan	101,76	101,32	0,88

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Juni 2022 mengalami kenaikan di empat subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 13,83 persen, disusul oleh Subsektor tanaman Perkebunan Rakyat dan Subsektor Peternakan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1,48 dan 0,92 persen, kemudian Subsektor Perikanan yang mengalami kenaikan paling kecil yaitu sebesar 0,76 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang turun sebesar 0,63 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 3 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Tanaman Pangan masih dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juni 2022

4.1. Angkutan Udara

1. Pada bulan Mei 2022 jumlah penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin mencapai 278.500 penumpang. Dari jumlah tersebut 98,88 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Mei 2022 naik sebesar 54,84 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama naik sebesar 94,81 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Mei tahun 2022 sebesar 275.368 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 53,26 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 92,63 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Mei tahun 2022 mencapai 3.132 penumpang. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1.539,79 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, angka ini juga mengalami peningkatan sebesar 62.540,00 persen. Hal ini disebabkan karena menurunnya kasus covid 19 sehingga Pemerintah mengeluarkan kebijakan membuka penerbangan luar negeri.

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, April 2022 dan Mei 2022

Jenis Penumpang	April 2022 (orang)	Mei 2022 (orang)	Perubahan Mei 2022 terhadap April 2022 (%)
Arrival / kedatangan	364.930	461.265	26,40
Domestik	364.640	458.526	25,75
Internasional	290	2.739	844,48
Departure / keberangkatan	179.867	278.500	54,84
Domestik	179.676	275.368	53,26
Internasional	191	3.132	1.539,79
Transit	181.140	207.893	14,77
Domestik	181.140	207.893	14,77
Internasional	0	0	-
Total Penumpang Domestik	725.456	941.787	29,82
Total Penumpang Internasional	481	5.871	1.120,58

4. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Mei 2022 sebanyak 461.265 penumpang. 99,41 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini naik sebesar 26,40 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, mengalami kenaikan sebesar 76,72 persen.
5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan April tahun 2022 sebesar 458.526 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini naik sebesar 25,75 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan sebesar 75,67 persen.
6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Mei 2022 tercatat 2.739 penumpang. Meski Pandemi belum berakhir, penumpang internasional yang mendarat meroket dari bulan sebelumnya yaitu naik sebesar 844,48 persen. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan bulan yang sama naik sebesar 100 persen.
7. Banyaknya penumpang transit pada bulan Mei 2022 berjumlah 207.893 penumpang atau naik sebesar 14,77 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Mei 2021 justru naik sebesar 72,06 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini seluruhnya merupakan penumpang Domestik.
8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar 947.658 orang. Jumlah penumpang tersebut 99,38 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang Internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 30,54 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya juga naik sebesar 80,58 persen

4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Mei 2022 mencapai 40.428 orang, atau naik sebesar 23,07 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 32.849 orang.
2. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) yang mengalami kenaikan sebesar 76,19 persen, yaitu dari 24.951 orang pada bulan April 2022 menjadi 43.960 orang pada bulan Mei 2022.
3. Selama bulan Mei 2022 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Mei 2022 menurun dibanding bulan sebelumnya dimana bulan April 2022 tercatat sebesar 963.595 ton menjadi 948.157 ton pada bulan Mei 2022. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Mei 2022 naik sebesar 1,61 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini justru turun sebesar -6,97 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan April 2022 dan Mei 2022

Uraian	Jumlah Penumpang		
	April 2022 (orang)	Mei 2022 (orang)	Perubahan (%)
Penumpang Dalam Negeri (orang)	57.800	84.388	46,00
Embarkasi/Naik	32.849	40.428	23,07
Debarkasi/Turun	24.951	43.960	76,19
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
Embarkasi/Naik	0	0	-
Debarkasi/Turun	0	0	-
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	963.595	948.157	-1,60
Bongkar	602.975	612.659	1,61
Muat	360.620	335.498	-6,97

5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Mei 2022 tercatat mengalami penurunan sebesar 5,22 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 197,05 juta menjadi US\$ 186,77 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 74,56 persen, dimana pada Mei 2021 nilai ekspor mencapai US\$ 106,99 Juta.
2. Negara tujuan ekspor pada bulan Mei 2022 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 119,11 Juta atau persentase sebesar 63,78 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 61,03 Juta (32,68 persen), Taiwan dengan nilai sebesar US\$ 3,16 juta (1,69 persen), Filipina US\$ 1,40 juta (0,75 persen) dan Fiji dengan nilai sebesar US\$ 0,89 juta (0,48 persen).
3. Berdasarkan negara tujuan, tiga peningkatan tertinggi ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Taiwan (252,39 persen), Tiongkok (194,35 persen), dan Jepang (52,72 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam tercatat untuk ekspor tujuan negara Bangladesh (-100,00 persen), dan Australia (-100,00 persen).
4. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga penurunan ekspor tertinggi yaitu, Bangladesh -100,00 persen, Australia -100,00 persen dan Timor Leste -80,08 persen. Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama tiga negara yang mengalami peningkatan ekspor antar tahun tertinggi adalah Taiwan (252,39 persen) dan Tiongkok (194,35 persen).
5. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Mei 2022 yaitu kelompok komoditas nikel; besi dan baja; biji bijian berminyak; garam, belerang dan kapur; serta lak, getah dan damar dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 61,38 persen, 16,18 persen, 12,15 persen, 3,04 persen, dan 2,63 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.

Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Mei 2022

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Jepang (111)	77,99	125,81	119,11	63,78	-5,32	52,72
Tiongkok (116)	20,73	60,22	61,03	32,68	1,34	194,35
India (133)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Taiwan (115)	0,90	2,98	3,16	1,69	5,93	252,39
Bangladesh (135)	1,64	4,07	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Australia (311)	1,15	2,37	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Timor Leste (391)	0,74	0,22	0,15	0,08	-33,94	-80,08
Korea Selatan (114)	0,52	0,68	0,33	0,18	-51,47	-36,61
Filipina (123)	1,36	0,00	1,40	0,75	-	2,85
Fiji (333)	0,86	0,00	0,89	0,48	-	2,86
Total 10 Negara Tujuan	105,90	196,35	186,06	99,62	-5,24	75,70
Lainnya	1,09	0,70	0,70	0,38	-0,31	-35,66
Total Ekspor	106,99	197,05	186,77	100,00	-5,22	74,56

6. Bila dibandingkan bulan April 2022, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami penurunan terdalam yaitu garam, belerang dan kapur (41,12 persen), lak, getah dan damar (38,94 persen) serta biji bijian berminyak (15,86 persen). Sementara itu tiga komoditas dengan peningkatan pertumbuhan bulanan tertinggi adalah besi dan baja (40,77 persen), daging dan ikan olahan (23,31 persen) serta olahan makanan hewan (21,20 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Mei 2022 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga kenaikan tertinggi yaitu besi dan baja (619,15 persen), lak, getah dan damar (148,14 persen), serta biji-bijian berminyak (131,60 persen). Sedangkan penurunan terbesar pada kelompok komoditas garam, belerang dan kapur (-31,91 persen), daging dan ikan olahan (-16,06 persen) serta buah buahan (-11,93 persen).
8. Pada bulan Mei 2022, tercatat lebih dari setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Malili. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Malili mencapai 61,38 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Makassar sebesar 35,45 persen, serta pelabuhan Biringkassi 2,24 persen.
9. Penurunan pertumbuhan nilai ekspor antar bulan terdalam tercatat melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-66,01 persen). Sementara peningkatan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan Makassar (4,59 persen). Jika dibandingkan kondisi Mei 2021, kenaikan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan Makassar (192,50 persen) dan penurunan pertumbuhan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan udara Hasanuddin yang sebesar 96,16 persen.

**Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Mei 2022**

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Nikel (75)	75,28	123,21	114,64	61,38	-6,95	52,28
Besi dan baja (72)	4,20	21,47	30,22	16,18	40,77	619,15
Biji-bijian berminyak (12)	9,80	26,96	22,69	12,15	-15,86	131,60
Garam, belerang dan kapur (25)	8,35	9,66	5,69	3,04	-41,12	-31,91
Lak, Getah dan Damar (13)	1,98	8,04	4,91	2,63	-38,94	148,14
Ikan dan Udang (03)	2,72	3,49	3,24	1,73	-7,18	19,19
Olahan makanan hewan (23)	1,93	1,85	2,24	1,20	21,20	16,05
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,32	0,90	1,11	0,59	23,31	-16,06
Gula dan Kembang Gula (17)	0,00	0,00	1,14	0,61	-	-
Buah-buahan (08)	0,42	0,38	0,37	0,20	-2,88	-11,93
Total 10 Kelompok Komoditas	106,00	195,95	186,23	99,72	-4,96	75,70
Lainnya	1,00	1,11	0,53	0,28	-51,92	-46,56
Total Ekspor	106,99	197,05	186,77	100,00	-5,22	74,56

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Mei 2022 mengalami penurunan 37,72 persen. Volume ekspor turun dari 298,60 ribu ton (April 2022) menjadi 185,97 ribu ton (Mei 2022). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 34,78 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Mei 2022 berada pada tiga negara berikut : Taiwan dengan volume 79,00 ribu ton atau 42,48 persen, Filipina dengan volume 35,00 ribu ton atau 18,82 persen dan Tiongkok dengan volume 34,74 ribu ton atau 18,68 persen dari total volume ekspor.

**Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim
Barang Keadaan Bulan Mei 2022**

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Makassar (002)	22,63	63,30	66,21	35,45	4,59	192,50
Parepare (892)	1,64	4,07	1,40	0,75	-65,59	-14,38
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,23	0,91	0,31	0,16	-66,01	34,83
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	75,28	123,21	114,64	61,38	-6,95	52,28
Biringkassi (898)	6,63	5,57	4,19	2,24	-24,76	-36,79
Hasanuddin (U) (904)	0,58	0,00	0,02	0,01	-	-96,16
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	106,99	197,05	186,77	100,00	-5,22	74,56

Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Mei 2022

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Jepang (111)	7,53	6,62	11,85	6,37	79,05	57,37
Tiongkok (116)	79,09	32,71	34,74	18,68	6,21	-56,08
India (133)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Taiwan (115)	27,05	78,00	79,00	42,48	1,28	192,02
Bangladesh (135)	54,50	108,12	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Australia (311)	36,10	68,73	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Timor Leste (391)	12,60	3,80	2,50	1,34	-34,21	-80,16
Korea Selatan (114)	0,94	0,51	0,20	0,11	-61,78	-79,04
Filipina (123)	39,52	0,00	35,00	18,82	-	-11,44
Fiji (333)	27,44	0,00	22,50	12,10	-	-18,00
Total 10 Negara Tujuan	284,77	298,49	185,78	99,90	-37,76	-34,76
Lainnya	0,36	0,11	0,19	0,10	73,63	-47,74
Total Ekspor	285,13	298,60	185,97	100,00	-37,72	-34,78

11. Bila dibandingkan dengan bulan April 2022 penurunan volume ekspor terdalam adalah ke negara Bangladesh, Australia dan Korea Selatan yang masing-masing bernilai -100,00 persen, -100,00 persen dan -61,78 persen. Sementara itu, terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yaitu ke negara Jepang (79,05 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan terbesar terjadi pada ekspor negara tujuan Bangladesh dan Australia (-100,00 persen). Untuk penurunan volume ekspor antar tahun tertinggi terjadi di negara Bangladesh dan Australia yang masing-masing sebesar -100,00 persen.
12. Pada Mei 2022 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu garam, belerang dan kapur 139,57 ribu ton (75,05 persen), besi dan baja 14,68 ribu ton (7,89 persen), serta biji bijian berminyak 10,74 ribu ton (5,77 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya penurunan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh penurunan volume komoditas utama sebesar 37,72 persen. Untuk komoditas utama yang mengalami penurunan volume antar bulan terbesar adalah garam, belerang dan kapur (-46,07 persen); lak, getah dan damar (-32,51 persen), serta biji bijian berminyak (-22,12 persen). Sedangkan tiga peningkatan volume ekspor antar bulan terbesar adalah komoditas besi dan baja (38,57 persen), ikan dan udang (13,33 persen) serta olahan makanan hewan (10,83 persen). Jika dibandingkan dengan Mei 2021 komoditas garam, belerang dan kapur mengalami penurunan volume tertinggi sebesar -44,78 persen. Sementara peningkatan tertinggi berada pada komoditi besi dan baja (394,29 persen).

Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022

Komoditas Utama (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Nikel (75)	7,24	6,14	5,44	2,93	-11,28	-24,84
Besi dan baja (72)	2,97	10,59	14,68	7,89	38,57	394,29
Biji-bijian berminyak (12)	9,46	13,79	10,74	5,77	-22,12	13,54
Garam, belerang dan kapur (25)	252,73	258,79	139,57	75,05	-46,07	-44,78
Lak, Getah dan Damar (13)	0,37	0,72	0,49	0,26	-32,51	30,02
Ikan dan Udang (03)	0,49	0,41	0,46	0,25	13,33	-6,32
Olahan makanan hewan (23)	11,36	7,47	8,28	4,45	10,83	-27,13
Daging dan Ikan Olahan (16)	0,12	0,09	0,10	0,05	10,38	-18,29
Gula dan Kembang Gula (17)	0,00	0,00	6,00	3,23	-	-
Buah-buahan (08)	0,07	0,05	0,05	0,03	0,00	-25,00
Total 10 Kelompok Komoditas	284,82	298,04	185,81	99,91	-37,66	-34,76
Lainnya	0,31	0,56	0,16	0,09	-70,83	-47,48
Total Ekspor	285,13	298,60	185,97	100,00	-37,72	-34,78

14. Pada bulan Mei 2022, tercatat lebih setengah volume ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Biringkassi yang mencapai 104,00 ribu ton atau 55,92 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Makassar sebesar 41,50 ribu ton (22,31 persen) dan pelabuhan Parepare sebesar 35,00 ribu ton (18,82 persen).
15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi penurunan volume ekspor terdalam yang tercatat di pelabuhan Parepare (-67,63 persen) dan peningkatan terbesar di pelabuhan Makassar (22,83 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi penurunan terdalam pada pelabuhan Hasanuddin (-92,75 persen) dan peningkatan tertinggi pelabuhan Makassar sebesar 62,07 persen.

Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Makassar (002)	25,60	33,78	41,50	22,31	22,83	62,07
Parepare (892)	54,50	108,12	35,00	18,82	-67,63	-35,78
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,02	0,03	0,02	0,01	-10,50	43,13
Palopo (895)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Malili (897)	7,24	6,14	5,44	2,93	-11,28	-24,84
Biringkassi (898)	197,66	150,53	104,00	55,92	-30,91	-47,39
Hasanuddin (U) (904)	0,10	0,00	0,01	0,00	-	-92,75
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	285,13	298,60	185,97	100,00	-37,72	-34,78

5.1. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 tercatat mencapai US\$ 109,76 Juta. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 22,05 persen bila dibandingkan nilai impor bulan April 2022 yang mencapai US\$ 89,94 Juta. Sementara itu, capaian Mei 2022 tercatat mengalami peningkatan sebesar 84,92 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 59,36 juta.
2. Dibanding bulan sebelumnya, peningkatan impor antar bulan terjadi pada lima negara asal utama, yaitu Thailand sebesar 5191,94 persen; Singapura sebesar 234,55 persen; Malaysia sebesar 38,77 persen; Amerika Serikat sebesar 9,16 persen; serta India sebesar 6,32 persen. Sedangkan. penurunan impor berasal dari Brazil sebesar 100,00 persen; Argentina sebesar 100,00 persen; Tiongkok sebesar 80,65 persen; serta Australia sebesar 12,75 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, diantara sepuluh besar negara asal utama impor, tercatat untuk impor asal Thailand naik sebesar 2973,11 persen; Singapura sebesar 2581,62 persen; serta Malaysia sebesar 347,91 pesen. Di sisi lain, impor asal Argentina turun sebesar 100,00 persen; Tiongkok sebesar 69,80 persen; Amerika Serikat sebesar 45,84 persen; Australia sebesar 45,00 persen; serta India sebesar 17,55 persen.
4. Berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas terbesar yang diimpor yaitu Bahan Bakar Mineral, Gandum-gandum, serta Gula dan Kembang Gula.
5. Dilihat dari pangasanya, pada bulan Mei 2022 sebagian besar impor Sulawesi Selatan berasal dari Singapura dan Thailand dengan persentase total 54,55 persen atau setara dengan 59,88 juta US\$. Proporsi ini jauh lebih besar dibandingkan impor dari Malaysia yang berada di urutan ketiga dengan pangsa impor mencapai 15,56 persen atau setara dengan 17,08 juta US\$.

Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Mei 2022

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Singapura (122)	1,49	11,93	39,92	36,37	234,55	2.581,62
Tiongkok (116)	13,96	21,78	4,22	3,84	-80,65	-69,80
Thailand (121)	0,65	0,38	19,96	18,18	5.191,94	2.973,11
Australia (311)	19,19	12,10	10,55	9,62	-12,75	-45,00
Malaysia (124)	3,81	12,31	17,08	15,56	38,77	347,91
India (133)	0,21	0,17	0,18	0,16	6,32	-17,55
Argentina (433)	5,08	21,00	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Kanada (412)	0,00	0,00	10,15	9,24	-	-
Brazil (434)	0,00	7,19	0,00	0,00	-100,00	-
Amerika Serikat (411)	1,85	0,92	1,00	0,91	9,16	-45,84
Total 10 Negara Asal	46,24	87,77	103,06	93,89	17,41	122,85
Lainnya	13,11	2,16	6,71	6,11	210,20	-48,85
Total Impor	59,36	89,94	109,76	100,00	22,05	84,92
Total Impor	43,82	109,25	71,61	100,00	-34,45	63,39

6. Tiga komoditas utama yang diimpor pada bulan Mei 2022, yaitu bahan bakar mineral sebesar 49,05 persen; gandum-gandum sebesar 18,09 persen; serta gula dan kembang gula sebesar 17,54 persen. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor, bila dibandingkan dengan bulan lalu, tiga kelompok komoditas dengan peningkatan persentase impor tertinggi, yaitu gula dan kembang gula sebesar 21602,88 persen; kakao/coklat sebesar 370,52 persen; serta mesin/peralatan listrik yang juga naik sebesar 194,29 persen.
7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga kelompok komoditas pada kelompok komoditas utama dengan persentase peningkatan impor tertinggi yaitu gula dan kembang gula sebesar 72999,57 persen; bahan bakar mineral sebesar 1868,70 persen; mesin/peralatan listrik sebesar 23,02 persen; serta gandum-gandum sebesar 23,02 persen. Sementara itu, komoditas bahan kimia anorganik, berbagai produk kimia, produk keramik, mesin-mesin/pesawat mekanik, olahan makanan hewan, serta kakao/coklat turun masing-masing sebesar 99,57 persen; 82,06 persen; 73,91 persen; 70,87 persen; 69,75 persen; dan 11,81 persen.
8. Pada bulan Mei 2022, tercatat sebagian besar impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar. Barang-barang komoditas impor yang dibongkar melalui pelabuhan Makassar sebesar 98,34 persen. Kemudian disusul oleh penerimaan komoditas impor dari Pelabuhan Parepare sebesar 1,37 persen; Pelabuhan Malili sebesar 0,18 persen; serta Pelabuhan Sukarno Hatta Makassar sebesar 0,10 persen.

Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Mei 2022

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Gula dan Kembang Gula (17)	0,03	0,09	19,25	17,54	21.602,88	72.999,57
Gandum-gandum (10)	19,18	19,46	19,85	18,09	2,02	3,51
Olahan makanan hewan (23)	7,29	21,82	2,20	2,01	-89,90	-69,75
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	5,84	15,82	1,70	1,55	-89,25	-70,87
Bahan bakar mineral (27)	2,73	23,56	53,84	49,05	128,52	1.868,70
Bahan kimia anorganik (28)	8,21	0,08	0,04	0,03	-57,46	-99,57
Mesin/peralatan listrik (85)	3,12	1,30	3,84	3,50	194,29	23,02
Kakao/coklat (18)	3,86	0,72	3,40	3,10	370,52	-11,81
Produk keramik (69)	2,42	1,10	0,63	0,58	-42,47	-73,91
Berbagai produk kimia (38)	1,88	0,50	0,34	0,31	-33,12	-82,06
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	54,56	84,46	105,09	95,74	24,42	92,61
Lainnya	4,80	5,47	4,67	4,26	-14,61	-2,59
Total Impor	59,36	89,94	109,76	100,00	22,05	84,92

Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Mei 2022

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Makassar (002)	50,22	89,17	107,95	98,34	21,06	114,95
Parepare (892)	0,67	0,75	1,51	1,37	100,86	125,17
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,08	0,00	0,11	0,10	-	32,27
Palopo (895)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Malili (897)	8,38	0,00	0,20	0,18	-	-97,67
Biringkassi (898)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Hasanuddin (U) (904)	0,01	0,02	0,01	0,00	-74,84	-7,65
Balantang Malili (906)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Total Impor	59,36	89,94	109,76	100,00	22,05	84,92

Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Mei 2022

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Gula dan Kembang Gula (17)	0,07	0,26	40,05	25,15	15.027,22	55.414,00
Gandum-gandum (10)	61,70	48,67	49,68	31,20	2,08	-19,47
Olahan makanan hewan (23)	12,52	37,25	3,33	2,09	-91,05	-73,37
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	0,99	3,80	0,31	0,19	-91,84	-68,58
Bahan bakar mineral (27)	14,83	22,30	48,07	30,19	115,59	224,14
Bahan kimia anorganik (28)	33,25	0,27	0,13	0,08	-52,44	-99,62
Mesin/peralatan listrik (85)	0,44	0,14	0,33	0,21	131,06	-23,92
Kakao/coklat (18)	1,02	0,23	1,00	0,63	341,27	-2,30
Produk keramik (69)	6,42	4,44	2,99	1,87	-32,78	-53,51
Berbagai produk kimia (38)	4,37	0,59	0,46	0,29	-22,02	-89,43
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	135,60	117,95	146,35	91,91	24,08	7,92
Lainnya	3,57	3,54	12,89	8,09	263,77	260,82
Total Impor	139,17	121,49	159,23	100,00	31,07	14,41

9. Volume impor di bulan Mei 2022 tercatat meningkat sebesar 31,07 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Volume impor naik dari 121,49 ribu ton menjadi 159,23 ribu ton. Meningkatnya volume impor antar bulan ini disebabkan oleh peningkatan volume dari beberapa komoditas. Komoditas yang memiliki persentase peningkatan volume tertinggi yaitu gula dan kembang gula (15027,22 persen), kakao/coklat (341,27 persen), serta mesin/peralatan listrik (131,06 persen). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan ini naik sebesar 14,41 persen.
10. Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Mei 2022 berada pada negara asal Thailand dengan volumenya sebesar 49,66 ribu ton atau 31,19 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan. Bila dibandingkan dengan bulan April 2022 peningkatan volume impor terjadi pada lima negara asal utama, yaitu Thailand, Singapura, Amerika Serikat, Malaysia, dan Australia. Sedangkan impor dari Argentina, Brazil, Tiongkok, dan India mengalami penurunan volume impor.

Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Mei 2022

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Singapura (122)	1,66	11,32	35,26	22,14	211,48	2.028,43
Tiongkok (116)	27,18	10,03	4,42	2,77	-55,96	-83,74
Thailand (121)	0,19	0,25	49,66	31,19	19.680,86	26.347,51
Australia (311)	61,70	28,67	30,25	19,00	5,51	-50,97
Malaysia (124)	2,26	11,89	13,74	8,63	15,58	507,83
India (133)	0,53	0,66	0,49	0,31	-25,63	-7,50
Argentina (433)	9,45	43,80	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Kanada (412)	0,00	0,00	20,56	12,91	-	-
Brazil (434)	0,00	11,88	0,00	0,00	-100,00	-
Amerika Serikat (411)	2,36	1,50	1,82	1,14	21,34	-23,09
Total 10 Negara Asal	105,32	120,00	156,20	98,09	30,17	48,30
Lainnya	33,85	1,49	3,04	1,91	103,46	-91,02
Total Impor	139,17	121,49	159,23	100,00	31,07	14,41
Total Impor	83,52	258,53	81,74	100,00	-68,38	-2,13

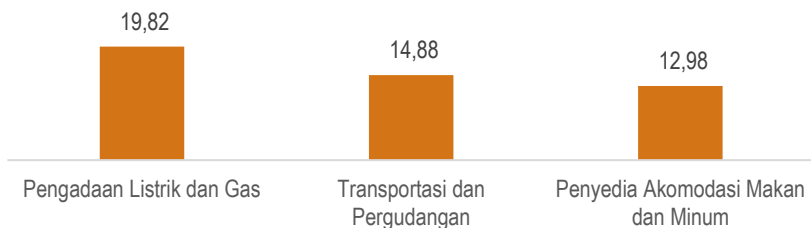
11. Pada bulan Mei 2022, tercatat sebagian besar volume impor Sulawesi Selatan dibongkar di pelabuhan Makassar sebesar 92,89 persen dengan volume sebesar 147,92 ribu ton. Dibandingkan bulan April 2022, volume impor yang dibongkar di Pelabuhan Makassar meningkat sebesar 21,86 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan bulan Mei tahun sebelumnya, volume impor yang dibongkar di Pelabuhan Makassar meningkat sebesar 41,32 persen.

Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Mei 2022

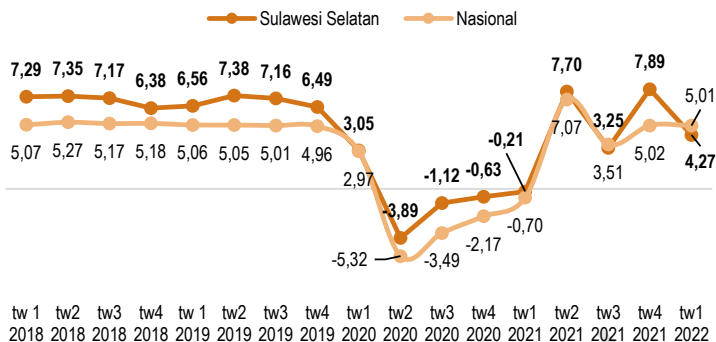
Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mei 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd April 2022 (%)	Perubahan Mei 2022 thd Mei 2021 (%)
	Mei 2021	April 2022	Mei 2022			
Makassar (002)	104,67	121,38	147,92	92,89	21,86	41,32
Parepare (892)	1,52	0,11	11,30	7,10	10.232,00	643,24
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,00	0,00	0,01	0,00	-	224,63
Palopo (895)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Malili (897)	32,98	0,00	0,01	0,01	-	-99,97
Biringkassi (898)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Hasanuddin (U) (904)	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	-95,79
Balantang Malili (906)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Total Impor	139,17	121,49	159,23	100,00	31,07	14,41

6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan 1 tahun 2022 mencapai Rp 136,69 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 83,36 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 terhadap triwulan 1 tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,27 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Pertambangan dan Penggalian dan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 19,82 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,88 persen dan Jasa Penyedia Akomodasi Makan dan Minum sebesar 12,98 persen.
3. Perekonomian Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23,43 persen; diikuti, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,46 persen; Konstruksi sebesar 13,35 persen dan Industri Pengolahan sebesar 13,09 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 63,33 persen.

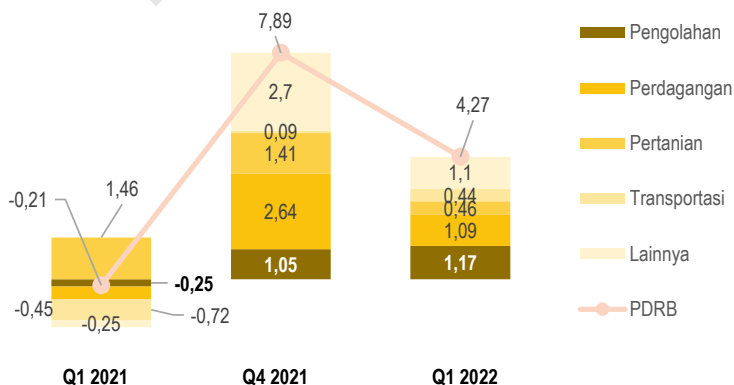


Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 1-2022 (y-on-y) (%)



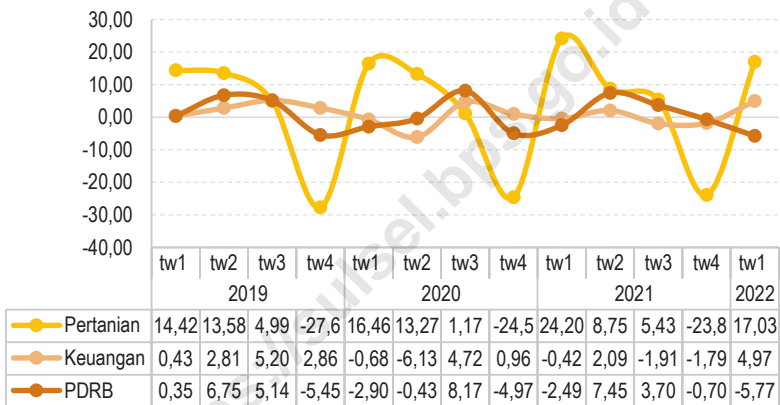
Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)

- Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 45,35 persen di triwulan 1 tahun 2022, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 23,23 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 453,5 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi triwulan 1 tahun 2022 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 10,49 persen (y on y).
- Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 1,17 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,09 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,46 persen.



Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

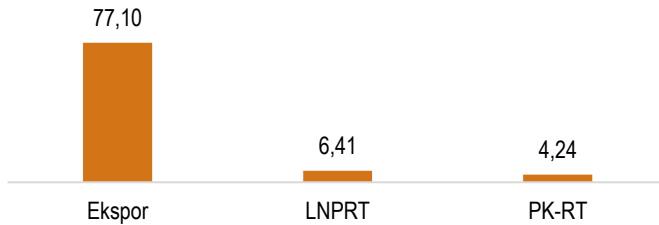
6. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 terhadap triwulan 4 tahun 2021 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar -5,77 persen. Hampir semua kategori mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam dialami kategori Kontruksi sebesar -20,33 persen, disusul Perdagangan Besar dan Eceran Raparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -17,16 persen, kemudian Pertambangan dan Penggalian sebesar -12,96 persen. Sedangkan pertumbuhan positif terjadi pada tiga kategori lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 17,03 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,97 persen dan Real Estate sebesar 0,40 persen.



Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)

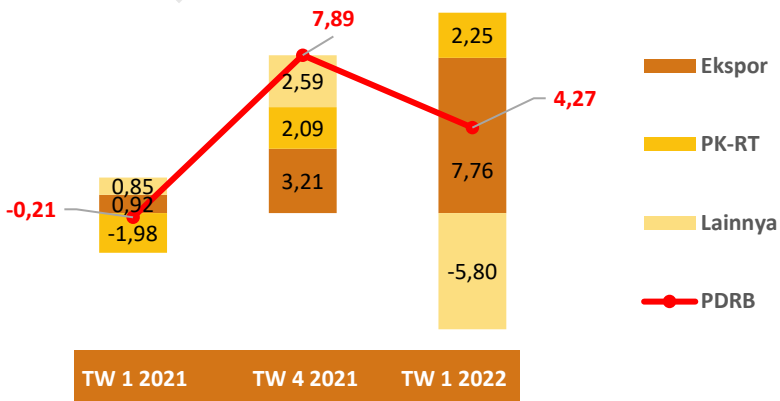
6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan 1 tahun 2022 terhadap triwulan 1 tahun 2021 tercatat 4,27 persen. Pertumbuhan terjadi hampir pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 77,10 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 64,01 persen; diikuti oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 6,41 persen; komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,24 persen; serta komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 1,67 persen. Sementara itu, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami kontraksi sebesar -9,06 persen.



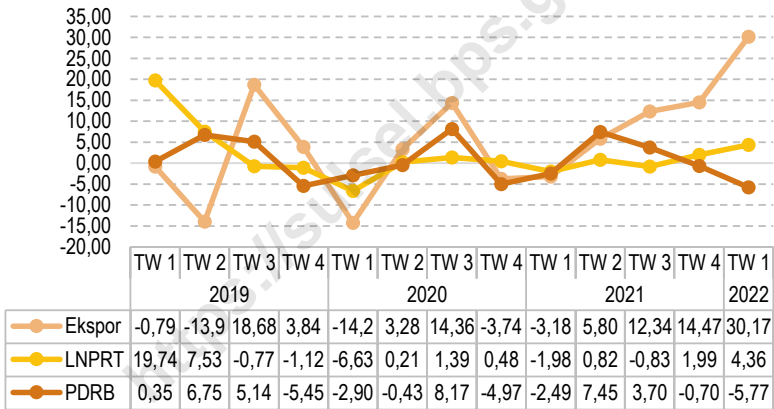
Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 1-2022 (Persen)

- Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan 1 tahun 2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 55,03 persen. Komponen lain yang memiliki peranan besar terhadap PDRB adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 37,50 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 13,57 persen; lalu Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 5,28 persen. Sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,56 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 (y-on-y), maka komponen Ekspor Barang dan Jasa merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 7,76 persen, disusul PKRT sebesar 2,25 persen serta komponen lainnya sebesar -5,8 persen.



Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

4. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 tahun 2022 dibandingkan triwulan 4 tahun 2021 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar -5,77 persen. Kontraksi terjadi pada 3 komponen dengan kontraksi terdalam terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar -56,13 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami kontraksi-20,50 persen; disusul oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar -19,23 persen. Sementara itu, pertumbuhan positif terjadi pada tiga komponen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 30,17 persen; disusul oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 4,36 persen, serta komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 0,50 persen.



Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)

1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
Beras	18,63	3	21,62	3		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
Minyak Goreng	24,65	3			20,50	3
Gula Pasir	24,85	3			17	3

8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Februari 2022

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2022 tercatat 5,75 persen, turun 0,04 persen poin jika dibandingkan Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2020 yang mencapai 5,70 persen, naik 0,05 persen poin.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2022 tercatat 4,59 juta jiwa, bertambah sebanyak 158,61 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2021 (4,43 juta jiwa), dan naik sebesar 204,14 ribu jiwa dibanding angkatan kerja Februari 2020 (4,39 juta jiwa).
3. Pada Februari 2022, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,69 juta jiwa. Angka ini naik dibandingkan pekerja formal pada Februari 2021 (1,57 juta jiwa), dan juga naik bila dibandingkan Februari 2020 yang mencapai 1,60 juta jiwa.
4. Pada Februari 2022 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan sedikit membaik. Hal ini terlihat dari turunnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020- Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
1. Penduduk usia Kerja	6.709.949	6.783.049	6.973.638	73.100	190.589
2. Angkatan Kerja	4.388.190	4.433.714	4.592.327	45.524	158.613
Bekerja	4.137.924	4.176.800	4.328.117	38.876	151.317
Penganggur	250.266	256.914	264.210	6.648	7.296
3. TPAK (%)	65,40%	65,36%	65,85%	-0,04 % poin	0,49 % poin
4. TPT (%)	5,70%	5,79%	5,75%	0,09 % poin	-0,04 % poin

5. Pada Bulan Februari 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 65,85 persen. Dari sebanyak 4,59 juta jiwa penduduk angkatan kerja, sebanyak 4,33 juta jiwa yang bekerja.

6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Februari 2022, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 94,25 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,33 juta jiwa, dan 5,75 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Februari 2022 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,62 juta jiwa, atau sebesar 37,38 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini naik sebesar 31,73 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Pengadaan Listrik dan Gas. Pada Februari 2022 ada sebanyak 10,72 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,25 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Jasa Pendidikan, dan Lainnya mengalami kenaikan jumlah pekerja. Sementara, Sektor Konstruksi, dan Administrasi Pemerintah mengalami penurunan jumlah pekerja dibanding Februari 2021.

Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020-Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
Pertanian	1.524.821	1.586.309	1.618.037	61.488	31.728
Perdagangan	764.987	726.979	781.346	-38.008	54.367
Industri Pengolahan	339.071	299.477	336.250	-39.594	36.773
Adm. Pemerintah	283.903	242.414	235.425	-41.489	-6.989
Jasa Pendidikan	246.359	270.920	289.548	24.561	18.628
Konstruksi	258.016	304.207	253.789	46.191	-50.418
Lainnya	720.767	746.494	813.722	25.727	67.228
Jumlah	4.137.924	4.176.800	4.328.117	38.876	151.317

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Februari 2022 sebanyak 39,18 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 12 orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 8 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

11. Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Februari 2022, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 34,61 persen atau sebanyak 1,50 juta orang.

Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020- Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
Berusaha Sendiri	923.614,00	746.142,00	780.303,00	-177.472,00	34.161,00
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	807.625,00	899.965,00	907.017,00	92.340,00	7.052,00
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	187.991,00	196.165,00	197.819,00	8.174,00	1.654,00
Buruh/ karyawan/pegawai	1.409.302,00	1.379.072,00	1.497.843,00	-30.230,00	118.771,00
Pekerja bebas	185.752,00	201.084,00	228.754,00	15.332,00	27.670,00
Pekerja keluarga/tak dibayar	623.640,00	754.372,00	716.381,00	130.732,00	-37.991,00
Jumlah	4.137.924,00	4.176.800,00	4.328.117,00	38.876,00	151.317,00

12. Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Februari 2022 jumlahnya sebanyak 103,82 ribu orang. Jumlah ini naik sekitar 31,54 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
13. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.

Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020- Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.719.466	2.452.239	2.712.465	-267.227	260.226
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.418.458	1.724.561	1.615.652	306.103	-108.909
Setengah Menganggur	334.753	333.319	296.078	-1	-37.240
Pekerja Paruh Waktu	1.083.705	1.391.242	1.319.573	307.537	-71.669
Jumlah	4.137.924	4.176.800	4.328.117	38.876	151.317

14. Pada Februari 2022, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam) perminggu naik dibandingkan bulan yang sama tahun 2021, dari sebesar 58,71 persen (2,45 juta jiwa) menjadi sebesar 62,67 persen (2,71 juta jiwa).
15. Dari sisi pendidikan pada Februari 2022, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,71 juta jiwa (39,49 persen), dan tingkat SMP sebanyak 638 ribu jiwa (14,73 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Februari 2022, komposisi pekerja berpendidikan SMA adalah sebanyak 891 ribu jiwa dengan persentase sebesar 20,59 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK adalah sebanyak 339 ribu jiwa dengan persentase sebesar 7,83 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 751 ribu jiwa (17,36 persen) terdiri dari 104 ribu berpendidikan diploma dan 647 ribu berpendidikan universitas.

Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2020 – Februari 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020- Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
SD ke Bawah	1.673.902	1.596.914	1.709.306	-76.988	112.392
SMP	612.297	633.219	637.698	20.922	4.479
SMA	763.214	832.319	891.015	69.105	58.696
SMK	356.959	345.424	338.753	-11.535	-6.671
Diploma I/II/III	121.979	118.209	103.920	-3.770	-14.289
Universitas	609.573	650.715	647.425	41.142	-3.290
Jumlah	4.137.924	4.176.800	4.328.117	38.876	151.317

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Februari 2021 – Februari 2022 sedikit menurun. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas turun sekitar 24 ribu jiwa.
18. Pada Februari 2022, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,01 persen. Sementara itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMK sebesar 8,61 persen.

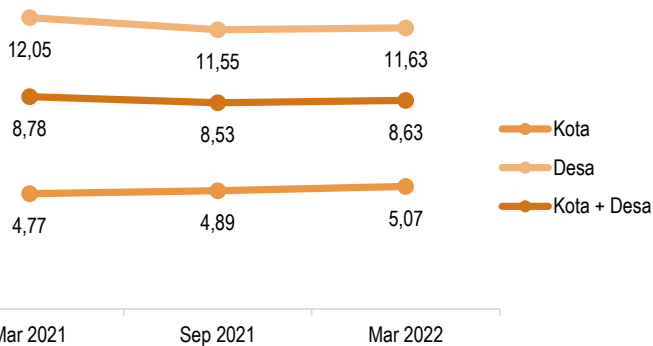
Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2020 – Februari 2022 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022	Perubahan Feb 2020- Feb 2021	Perubahan Feb 2021- Feb 2022
SD Ke Bawah	3,05	2,45	3,01	-0,60	0,56
Sekolah Menengah Pertama	4,48	5,84	6,75	1,36	0,91
Sekolah Menengah Atas	8,46	9,53	8,53	1,07	-1,00
Sekolah Menengah Kejuruan	8,53	10,49	8,61	1,96	-1,88
Diploma I/II/III	8,74	4,19	7,53	-4,55	3,34
Universitas	8,04	6,38	6,03	-1,66	-0,35
Jumlah	5,70	5,79	5,75	0,09	-0,04

19. Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SMP ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

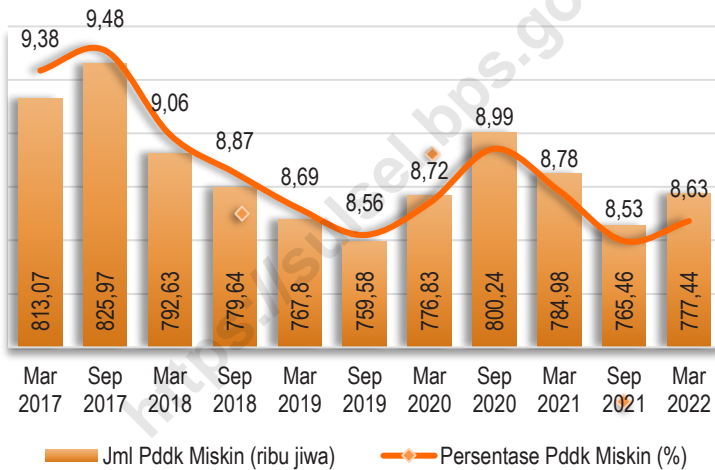
9.1. Kondisi Kemiskinan Maret 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2022 sebesar 777,44 ribu orang, meningkat sebesar 11,98 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021 dan menurun 7,54 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021.
2. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 8,63 persen atau meningkat 0,10 poin dibandingkan kondisi September 2021 dan menurun 0,15 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2021.
3. Selama periode Maret 2021 – Maret 2022, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat 0,3 poin. Secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 17,03 ribu orang, yaitu dari 191,50 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 208,53 ribu orang pada Maret 2022.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan terjadi sebaliknya. Persentase penduduk miskin di perdesaan menurun sebesar 0,42 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun sebesar 24,57 ribu orang dari 593,48 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 568,91 ribu orang pada Maret 2022.
5. Penurunan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi bertumbuhnya perekonomian masyarakat seiring menurunnya angka kejadian Covid-19 hingga Maret 2022.



Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2021 - Maret 2022 Menurut Daerah

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2022, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,63 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 5,07 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari Maret 2017 sampai Maret 2021 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat pada September 2017, kemudian menurun hingga September 2019, meningkat kembali hingga September 2020, kembali menurun hingga September 2021, dan sedikit meningkat di Maret 2022. Namun demikian, selama periode tersebut angka kemiskinan memiliki tren menurun dan titik terendah terjadi pada September 2021.



Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2022

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.

Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2021 - Maret 2022

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
Maret 2021	276.910	112.894	389.804
September 2021	286.095	117.656	403.751
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
Perubahan Mar'21–Mar'22(%)	7,71	7,09	7,53
Perubahan Sep'21–Mar'22(%)	4,25	2,76	3,82
<u>Perdesaan</u>			
Maret 2021	281.013	77.317	358.330
September 2021	288.566	79.900	368.465
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
Perubahan Mar'21–Mar'22(%)	6,88	7,42	7,00
Perubahan Sep'21–Mar'22(%)	4,09	3,95	4,06
<u>Kota+Desa</u>			
Maret 2021	279.240	93.251	372.491
September 2021	287.467	96.988	384.455
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
Perubahan Mar'21–Mar'22(%)	7,23	7,58	7,32
Perubahan Sep'21–Mar'22(%)	4,16	3,44	3,98

9. Selama Maret 2021 – Maret 2022, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 372.491,- per kapita per bulan menjadi Rp 399.755,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 7,32 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2021 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,97 persen dan pada bulan Maret 2022 peranannya sedikit menurun menjadi 74,90 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan Maret 2021 sebesar 71,04 persen kemudian meningkat menjadi 71,16 persen pada bulan Maret 2022. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan Maret 2022 sebesar 78,34 persen, mengalami penurunan sebesar 0,08 poin dari bulan Maret 2021 yang sebesar 78,42 persen.

12. Pada bulan Maret 2021 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 28,96 persen, sedangkan pada bulan Maret 2022 sedikit menurun menjadi 28,84 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan Maret 2021 peranannya sebesar 21,58 persen dan meningkat menjadi 21,66 persen pada bulan Maret 2022.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 25,68 persen di perdesaan dan 19,63 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (11,24 persen), dan telur ayam ras (3,93 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (13,14 persen), telur ayam ras (3,97 persen), dan bandeng (3,48 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan Maret 2022, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,66 persen di perdesaan dan 10,41 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (3,40 persen di perkotaan maupun di perdesaan), listrik (3,25 persen di perkotaan dan 1,36 persen di perdesaan), pendidikan (2,07 persen di perkotaan dan 1,14 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,55 persen di perkotaan dan 0,90 persen di perdesaan).
18. Pada periode Maret 2021 – Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menurun 0,125 poin yaitu dari 1,489 pada Maret 2021 menjadi 1,364 pada Maret 2022. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurun sebesar 0,056 poin yaitu dari 0,372 pada keadaan Maret 2021 menjadi 0,316 pada keadaan Maret 2022.
19. Seiring dengan menurunnya persentase penduduk miskin, rata-rata pengeluaran penduduk miskin pun semakin meningkat mendekati garis kemiskinan. Begitu pula kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin mengecil.

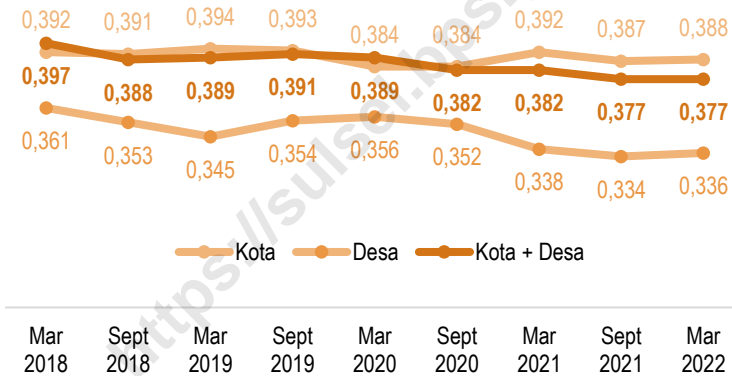
Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2021 - Maret 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Maret 2021	0,788	2,060	1,489
September 2021	0,631	2,035	1,399
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Maret 2021	0,179	0,529	0,372
September 2021	0,135	0,503	0,336
Maret 2022	0,179	0,432	0,316

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan

10.1. Perkembangan Gini Ratio Maret 2018 - Maret 2022

- Selama periode Maret 2018 – Maret 2022, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2022

- Pada Maret 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini turun sebesar 0,005 poin dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2021 sebesar 0,382. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2018 - Maret 2022

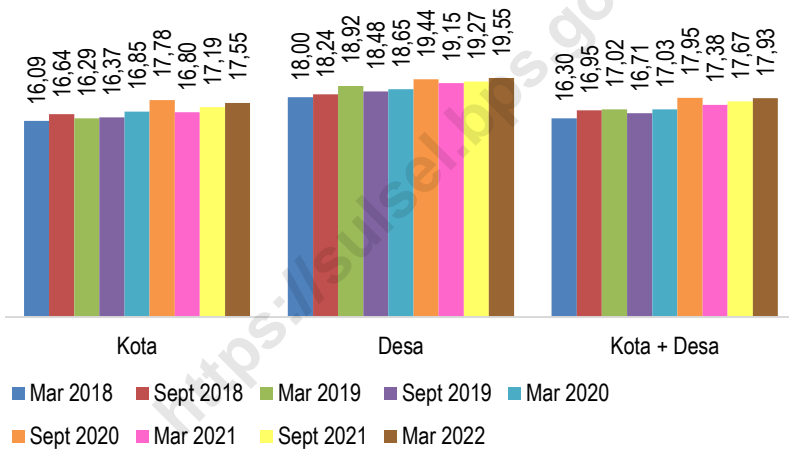
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Mar-18	0,392	0,361	0,397
Sep-18	0,391	0,353	0,388
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377

- Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar 0,388 atau menurun 0,004 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2021.
- Di wilayah perdesaan, nilai Gini Ratio pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar 0,336 atau menurun sebesar 0,002 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2021.
- Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
- Pada bulan Maret 2022, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 17,93 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami peningkatan persentase pengeluaran sebesar 0,55 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2021.
- Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan Maret 2022 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan meningkat 0,75 persen yaitu dari 16,80 persen pada bulan Maret 2021 menjadi 17,55 persen pada bulan Maret 2022. Hal ini mengindikasikan berkurangnya ketimpangan di wilayah perkotaan.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan
Maret 2018 - Maret 2022 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
Perkotaan			
Mar-18	16,09	39,02	44,89
Sep-18	16,64	38,18	45,19
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Perdesaan			
Mar-18	18,00	39,13	42,87
Sep-18	18,24	39,97	41,79
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Perkotaan+Perdesaan			
Mar-18	16,30	37,72	45,98
Sep-18	16,95	37,60	45,45
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12

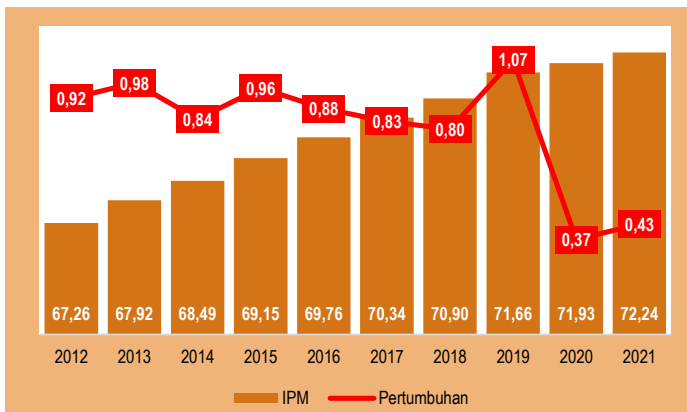
9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada Maret 2022 tercatat 19,55 persen atau meningkat sebesar 0,40 poin dibandingkan Maret 2021 yaitu 19,15 persen.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Maret 2018 – Maret 2022. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah. Pada Maret 2018 Sulawesi Selatan masih berada pada kondisi ketimpangan sedang dengan persentase pengeluaran penduduk 40 persen terbawah di angka 16,30 persen. Namun pada Maret 2022 telah mencapai kondisi ketimpangan rendah.



Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2022 (persen)

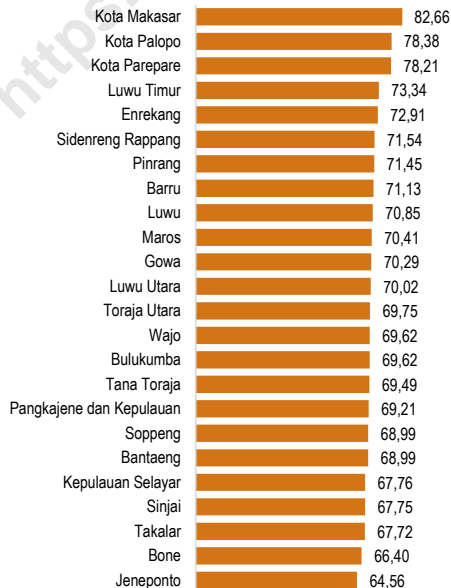
11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



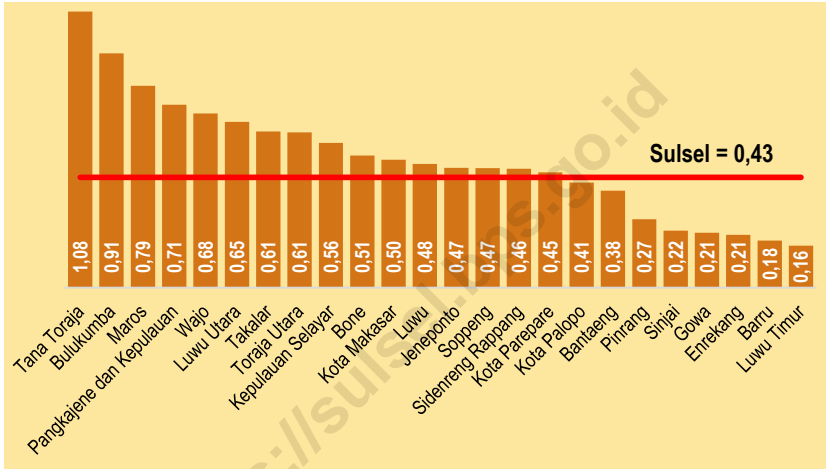
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2012-2021

4. Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2012 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,26 dan meningkat menjadi 72,24 di tahun 2021. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 67,70 pada tahun 2012 menjadi 72,29 pada tahun 2021. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan IPM selalu berada di sekitar angka 1 persen dan sempat mengalami perlambatan maupun percepatan. Namun, akibat pandemi Covid-19, pada tahun 2020 pertumbuhannya melambat hingga 0,38 persen dan di tahun 2021 sedikit menguat menjadi 0,43 persen.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia masih terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2021 hanya Kota Makassar yang masuk kategori sangat tinggi dengan pencapaian IPM sebesar 82,66. Sementara itu terdapat 12 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi yaitu Kabupaten Gowa, Maros, Barru, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu Utara, Luwu Timur, Parepare dan Palopo. Sisanya, sebanyak 11 kabupaten masih dalam kategori IPM sedang. Pada tahun 2021, Kabupaten Maros dan Luwu Utara berhasil menaikkan level IPM dari sedang menjadi tinggi.



Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021

7. Pada tahun 2021 terdapat pergeseran peringkat IPM kabupaten/kota di Sulsel, namun secara umum untuk 3 kabupaten/kota tertinggi dan 3 kabupaten/kota terendah masih sama dengan tahun 2020. Makassar tetap menempati peringkat pertama (82,66), Palopo di peringkat kedua (78,38), dan Parepare di peringkat ketiga (78,21). Sedangkan Jeneponto (64,56), Bone (66,40), dan Takalar (67,72) juga masih berada pada peringkat IPM terendah di Sulawesi Selatan.

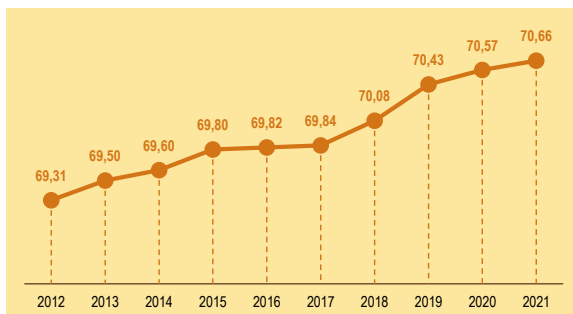


Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2021

8. Disparitas juga terjadi pada variabel pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2021, sebanyak 16 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Tana Toraja, Bulukumba, Maros, Pangkep, Luwu Utara, Takalar, Toraja Utara, Kepulauan Selayar, Bone, Makassar, Luwu, Jeneponto, Soppeng, Sidrap, dan Parepare.

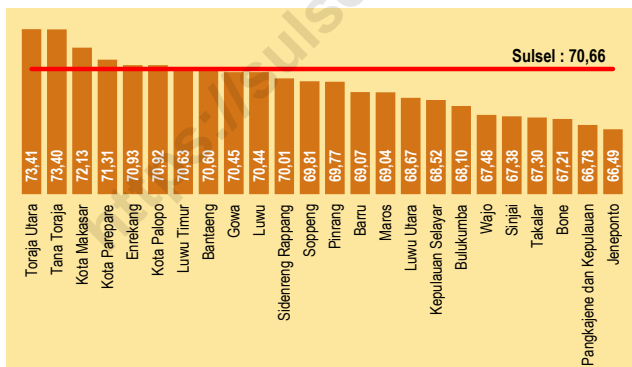
11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
2. Perkembangan UHH terus menerus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021, UHH telah mencapai 70,66 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 70,66 tahun. Selama periode 2012 - 2021 terjadi peningkatan UHH sebesar 1,35 tahun dan meningkat rata-rata sebesar 0,21 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan.



Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2012-2021

- UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH tertinggi pada tahun 2021 ada di Toraja Utara yaitu sebesar 73,41 tahun. Hanya 6 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Palopo, Enrekang, Parepare, Makassar, Tana Toraja dan Toraja Utara. Sedangkan 18 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan.



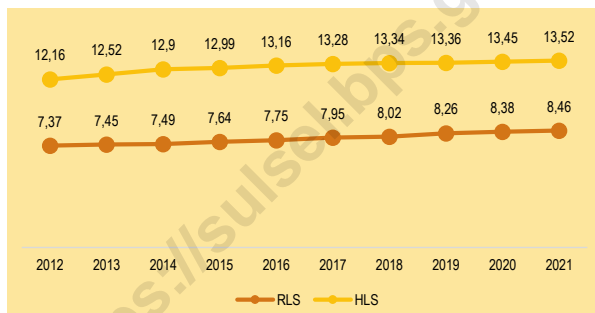
Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2021

Dimensi Pengetahuan

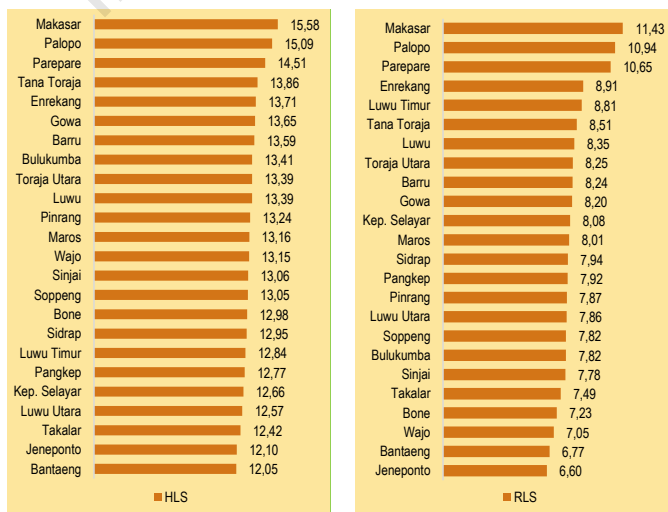
- Dimensi pengetahuan pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*, merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

pendidikan formal. Pemilihan rentang umur 25 tahun ke atas pada penghitungan RLS diasumsikan bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

4. Selama periode 2012-2021, HLS meningkat 1,36 tahun dari 12,16 pada 2012 menjadi 13,52 pada 2021 dan rata-rata tumbuh sebesar 1,19 persen per tahun. Meningkatnya HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang sekolah. HLS sebesar 13,52 tahun diinterpretasikan bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus diploma.
5. RLS meningkat sebesar 1,09 tahun dari 7,37 pada tahun 2012 menjadi 8,46 pada tahun 2021. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,55 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2021, secara rata-rata



Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2012-2021



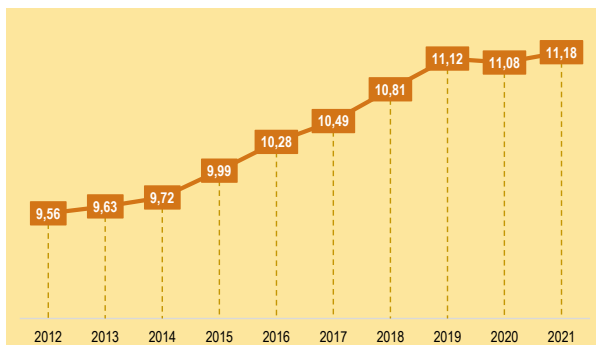
Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2021

penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).

6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Bantaeng merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,10 tahun dan 12,05 tahun. Angka ini menunjukkan harapan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas akan dapat bersekolah hingga kelas 3 SMA. RLS terendah juga di Kabupaten Jeneponto dan Bantaeng, masing-masing 6,60 tahun dan 6,77 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya dapat bersekolah hingga kelas 6 atau tamat SD.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,58 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,43 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

Dimensi Standar Hidup Layak

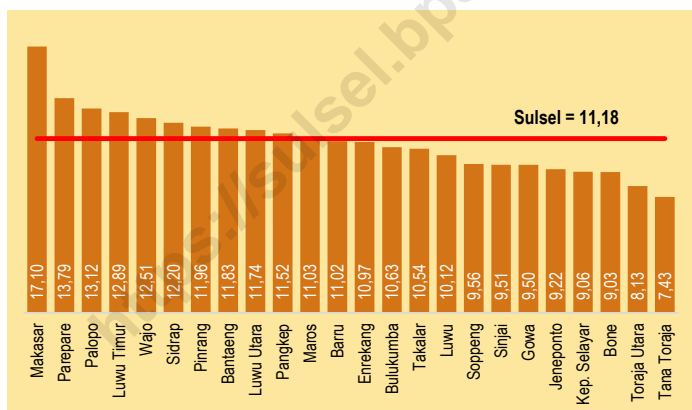
1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
2. Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi



Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2012-2021 (Juta Rupiah)

pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2021, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan kembali meningkat dan mencapai 11,18 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,76 persen per tahun.

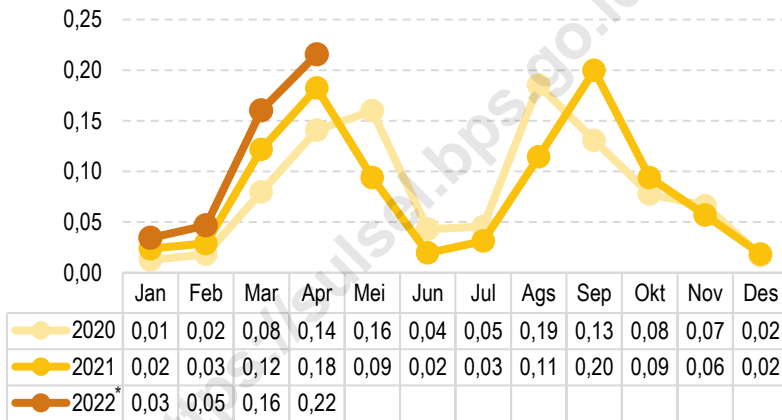
3. Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pendapatan perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 7,43 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,10 juta/kapita/tahun.
4. Pada tahun 2021, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Luwu Utara, Bantaeng, Pinrang, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021 (Juta Rupiah)

12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,91 persen atau sebanyak 8,9 ribu hektar dari total luas panen tahun 2020 yang mencapai 0,98 juta hektar.



* Keterangan: Angka sementara. Luas panen Januari s.d. April 2022 adalah angka potensi

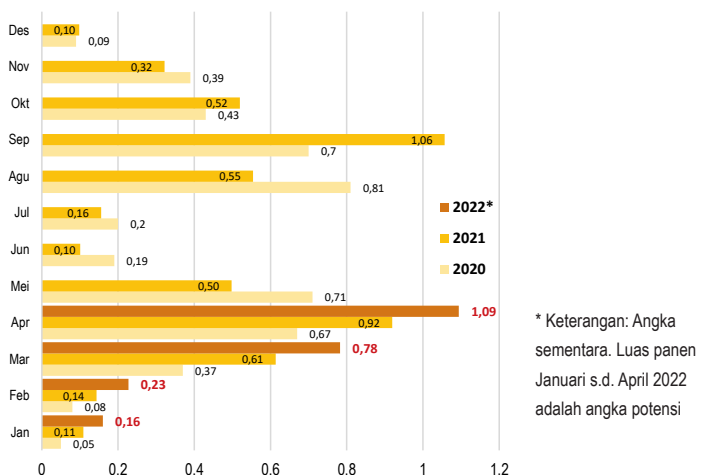
Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022* (Juta Ha)

2. Periode puncak panen pertama yang terjadi pada bulan April menghasilkan luas panen sebesar 0,18 juta hektar untuk tahun 2021 dan pada tahun 2020 terjadi pada bulan Mei dengan luas Panen sebesar 0,16 Juta Hektar. Sedangkan periode puncak panen ke-2 tahun 2020 terjadi pada bulan Agustus yang menghasilkan luas panen 0,19 Juta Hektar sedangkan pada tahun 2021 terjadi pada bulan September dengan luas panen sebesar 0,20 Juta Hektar, dengan kata lain terjadi peningkatan sekitar 8,57 persen di tahun 2021 (2 bulan puncak panen). Adapun pada tahun 2022 diperkirakan akan terjadi puncak panen pertama pada bulan April 2022 dengan potensi luas panen sebesar 0,22 Juta hektar.

- Luas panen per bulan pada semester 1 tahun 2021 selain pada periode bulan terjadinya puncak panen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2020. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada semester 2 tahun 2020 yang mana luas panen per bulan menunjukkan cenderung lebih rendah daripada bulan yang sama tahun 2020. Beberapa bulan di permulaan tahun 2022 juga menunjukkan peningkatan potensi luas panen per bulan daripada permulaan tahun 2021 maupun tahun 2020.

12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

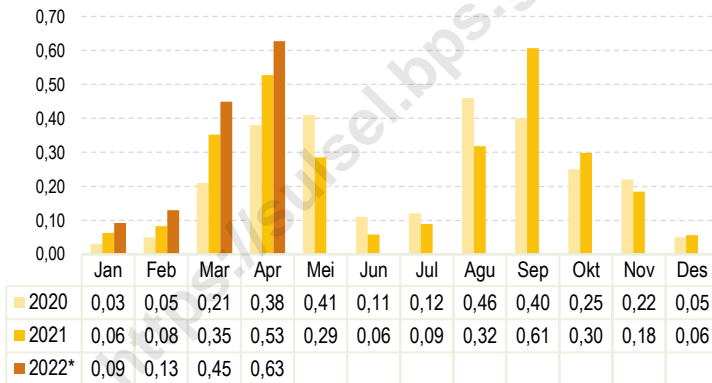
- Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2021 sebanyak 5,09 Juta Ton GKG atau meningkat 8,12 persen dari produksi sepanjang tahun 2020 yang mencapai 4,71 Juta Ton GKG.
- Sepanjang tahun 2021, peningkatan produksi padi terjadi selama 7 bulan diantaranya bulan Januari, Februari, Maret, April, September, Oktober dan Desember bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan yang cukup drastis terjadi pada bulan Maret 2021 dibandingkan bulan Maret tahun 2020. Puncak produksi tahun 2021 yang terjadi pada bulan April dan September dengan total keduanya sebesar 1,98 Juta Ton GKG yang lebih tinggi daripada total puncak produksi tahun sebelumnya yang mencapai 1,37 Juta ton GKG pada bulan April dan September 2020.
- Produksi padi (GKG) Sulawesi Selatan terendah selama tahun 2021 adalah sebesar 0,10 Juta Ton terjadi pada bulan Juni dan Desember 2021, namun masih lebih tinggi dari Desember 2020 yang mencapai 0,09 Juta Ton. Pada Januari 2022 produksi padi kembali mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0,16 Juta Ton-GKG.



Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022* (Juta Ton)

12.3. Produksi Beras

1. Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2021 sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebanyak 2,92 Juta Ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 219,30 ribu ton (8,12 Persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 2,70 juta ton. Adapun potensi produksi beras pada Januari-April tahun 2022 diperkirakan mencapai 1,30 juta ton beras, lebih tinggi 26,76 persen dibandingkan produksi beras periode yang sama tahun 2021 sebesar 1,02 juta ton.
2. Peningkatan produksi beras dibandingkan tahun 2020 juga terjadi di setiap bulannya sepanjang tahun 2021, kecuali pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, dan November. Adapun pada bulan Januari 2022 produksi beras sebesar 0,09 juta ton beras atau Kembali meningkat sebesar 50 persen dibandingkan bulan Januari tahun 2021.



* Keterangan: Angka sementara. Luas panen Januari s.d. April 2022 adalah angka potensi

Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022* (Juta Ton)

3. Sepanjang tahun 2021, produksi beras terbanyak terjadi pada bulan Maret, April, dan September dengan total kumulatif 3 bulan produksi beras sebesar 1,49 juta ton. Produksi beras 3 bulan tersebut menyumbang 51,03 persen dari total produksi beras sepanjang tahun 2021.

12.4. Sentra Produksi Padi

1. Kabupaten Bone, Wajo, Pinrang, Sidenreng rappang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap Produksi Padi di Sulawesi Selatan tahun 2021. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang separuh dari total produksi seluruh kabupaten.
2. Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2021 sebesar 165.260 Hektar. Luas panen ini bertambah 0,71 persen dari luas panen tahun 2020. Sedangkan luas panen di Kabupaten Luwu mengalami peningkatan terbesar pada

tahun 2021 sebesar 3,96 persen, sedangkan penurunan terbesar ada di kabupaten Pinrang sebesar -1,12 Persen dari luas panen tahun 2020.

3. Kabupaten dengan produksi padi terbesar di Tahun 2021 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 808.284 Ton-GKG. Jumlah produksi ini mengalami peningkatan sebesar 4,78 persen daripada jumlah produksi padi tahun 2020. Empat Kabupaten sentra produksi lainnya juga mengalami peningkatan dalam hal produksi padi.
4. Kondisi produksi beras dari 5 Kabupaten dengan kontribusi produksi padi terbesar di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi produksi beras di 5 kabupaten tersebut. Produksi beras tertinggi terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 463.823 Ton Beras. Jumlah produksi beras juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020. Dari 5 kabupaten tersebut semua mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Peningkatan terbesar dialami oleh kabupaten Wajo dengan persentase 17,44 persen.

Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bone	164.096	165.260	771.447	808.284	442.684	463.823
Wajo	130.307	133.495	569.843	669.204	326.997	384.013
Pinrang	92.631	91.596	516.869	553.365	296.598	317.541
Sidenreng Rappang	88.926	89.434	443.799	480.002	254.668	275.442
Luwu	51.849	53.902	251.810	277.480	144.498	159.228
Total 5 Kabupaten	475.960	479.785	2.301.958	2.510.855	1.320.947	1.440.819
Sulawesi Selatan	976.258	98.158	4.708.465	5.090.637	2.701.888	2.921.193

13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2021

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

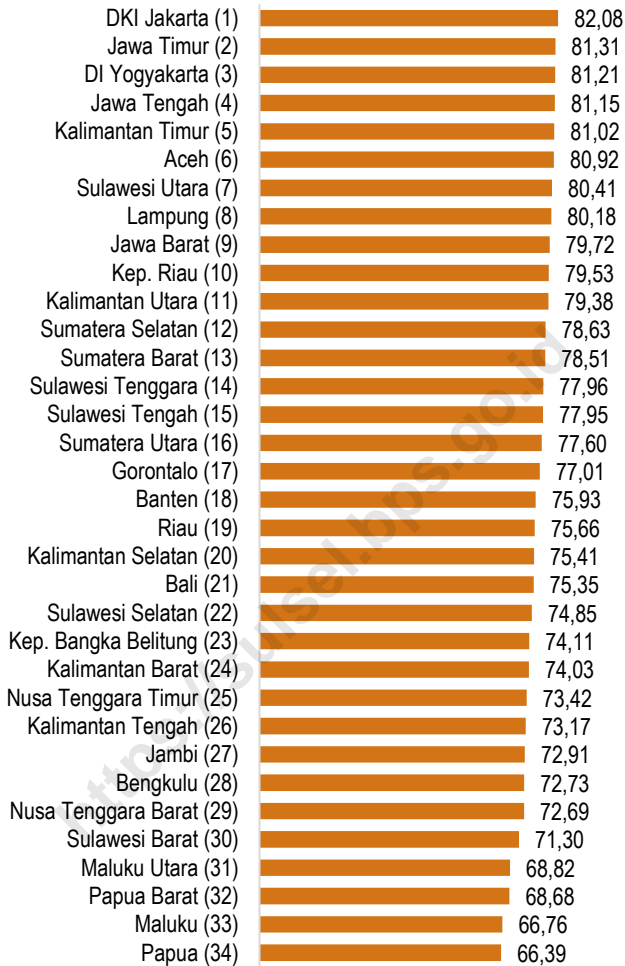
Provinsi/ Indonesia	IDI 2021			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	74,85	88,18	73,06	63,85
NASIONAL	78,12	79,72	78,86	75,67

13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2021 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2021 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 88,18; aspek kesetaraan sebesar 73,06; dan aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi sebesar 63,85.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka pada tahun 2021 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek Kebebasan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 88,18.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 73,06.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 63,85.

13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2021 peringkat 22 (sebesar 74,85). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “baik” adalah DKI Jakarta (sebesar 82,08), Jawa Timur (sebesar 81,31), DI Yogyakarta (sebesar 81,21), Jawa Tengah (sebesar 81,15), dan Kalimantan Timur (sebesar 81,02).



Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Import

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
 - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
 - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
- Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

<https://sulsel.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id